

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN
NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



Oleh

DITA MEILANI ARIFIN

NIM : 15510011

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN
NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



O l e h

DITA MEILANI ARIFIN

NIM : 15510011

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN
NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh

DITA MEILANI ARIFIN
NIM : 15510011

Telah disetujui 16 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh:

DITA MEILANI ARIFIN

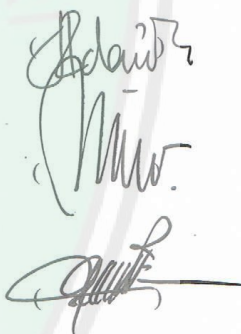
NIM: 15510011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) pada tanggal 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Mardiana, S.E., M.M
NIDT. 19740519 20160801 2 045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Drs. Agus Sucipto, M.M
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah. S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M †
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Meilani Arifin
NIM : 15510011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Subsektor Perkebunan Periode 2013-2017)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2019

Hormat saya,



Dita Meilani Arifin

NIM: 15510011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✓ Teruntuk kedua orang tua saya (Ayah Samsul Arifin dan Ibu Aan Andriani) tercinta yang telah merawatku sejak kecil hingga saat ini dengan penuh kasih sayang serta mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya demi memberikan pendidikan yang terbaik untuk putrinya, selalu mendukung, melindungi, menasihati, dan memberikan seluruh kemampuannya untuk putrinya yang beliau sayangi.
- ✓ Tuk Adikku Cantika Pebriani Arifin dan Afrizah Destria Arifin beserta seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta do'a dan membantu dalam segala hal.
- ✓ Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing skripsi saya, Terima kasih banyak telah membimbing dan menasehati.
- ✓ Teruntuk bapak, ibu dosen yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai penerang jiwa dalam mengarungi kehidupan.
- ✓ Untuk sahabat-sahabatku yang tak dapat kutuliskan satu persatu. Dengan mereka kuberjuang dalam menimba ilmu bersama-sama di manajemen UIN Malang 2015.

MOTTO

“Think big and act now”

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman ayat 13)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah swt dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil, maupun spriritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan arahan dan motivasi sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua Orang Tua dan Adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti.

6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 yang bersedia bertukar pikiran, membantu, masukan, kritikan dan saran-saran serta doa-doa yang mengalir sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin Ya Robbal 'Alamin...Teriring doa, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan bapak-ibu dan semuanya. Aamiin.

Malang, 17 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Batasan Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	19
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	33
2.3 Kajian Teori.....	34
2.3.1 Profitabilitas.....	34
2.3.2 Likuiditas	37
2.3.3 Ukuran Perusahaan	41
2.3.4 Struktur Modal.....	44
2.3.5 Nilai Perusahaan	54
2.4 Kerangka Konseptual	58
2.5 Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Pendekatan Penelitian.....	64
3.2 Lokasi Penelitian	64
3.3 Populasi dan Sampel	64
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	66
3.5 Data dan Jenis Data	67
3.6 Teknik Pengumpulan Data	68
3.7 Definisi Operasional Variabel	69
3.8 Metode Analisis Data	72
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	72
3.8.2 Uji Hipotesis	74
3.8.3 <i>Moderate Regression Analysis</i>	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	75
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	81
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	87
4.1.3.1 Uji Normalitas	88
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	88
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	89
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	90
4.1.4 Uji Hipotesis.....	90
4.1.4.1 Uji T (T-Test)	90
4.1.4.2 Uji Moderasi	93
4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan	96
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan	98
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan	99
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi .	100
4.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi ..	102
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal di Subsektor Perkebunan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.....	104
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	65
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	67
Tabel 3.3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian ..	71
Tabel 4.1 Uji Normalitas	88
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	90
Tabel 4.5 Uji T	91
Tabel 4.6 Uji T	91
Tabel 4.7 Uji T	92
Tabel 4.8 Uji MRA	93
Tabel 4.9 Uji MRA	94
Tabel 4.10 Uji MRA 95	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Impor Komoditi Pertanian Subsektor Perkebunan.....	12
Gambar 1.2 Impor Komoditi Pertanian Subsektor Tanaman Pangan	12
Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Nilai Perusahaan	55
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	58
Gambar 4.1 Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Tahun 2013-2017	81
Gambar 4.2 Perkembangan Likuiditas (Rasio Lancar) Pada Tahun 2013-2017.	82
Gambar 4.3 Perkembangan Ukuran Perusahaan (LN) Pada Tahun 2013-2017..	84
Gambar 4.4 Perkembangan Struktur Modal (DER) Pada Tahun 2013-2017	85
Gambar 4.5 Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Tahun 2013-2017 ...	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan
- Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3 Uji Hipotesis
- Lampiran 4 Uji Moderasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 8 Hasil Uji Plagiarisme
- Lampiran 9 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Dita Meilani Arifin. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Pembimbing :Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci :Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada subsektor perkebunan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengakibatkan makin kecilnya penggunaan utang. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Kesejahteraan perusahaan bisa dilihat dari seberapa sanggup perusahaan bisa mempertahankan likuiditasnya. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan perusahaan. Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan, karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal serta untuk mengetahui nilai perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini di perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini berjumlah 16 dengan sampel sebanyak 7 perusahaan. Analisis data diolah dengan teknik analisis statistik dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi SPSS.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Nilai perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

ABSTRACT

Dita Meilani Arifin. 2019. Thesis. Title: “Influence of Profitability, Liquidity and Firm Size on Capital Structure with Firm Value as Moderation Variable (Study on Plantation Subsector Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017)

Supervisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Keywords : Profitability, Liquidity, Firm Size, Capital Structure and Firm Value on Plantation Subsector

Profitability describes the company's ability to generate profits. Companies that have high profitability result smaller use of debt. Liquidity is a company's ability to fulfill short-term liabilities. The welfare of the company can be seen from how capable the company is to maintain its liquidity. Company size can be used as one aspect that shows the goal of the company. Corporate value can also affect the balance condition of the company. The importance of the problem of determining the capital structure for a company, because of the choice of needs between maximizing returns or minimizing the cost of capital with the company's ability to deal with a competitive business environment makes a manager better know that profitability, liquidity and company size can affect a company's capital structure. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity and firm size on the capital structure and to determine the value of the company to moderate the influence of profitability, liquidity and firm size on the capital structure.

This research uses descriptive quantitative methods. This study was done in the plantation subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population of this study amounted to 16 with a sample of 7 companies. Data analysis was processed using statistical analysis technique and Moderate Regression Analysis (MRA) with SPSS application.

The results of the research shows that profitability and liquidity have a significant effect on capital structure. Company size do not affect the capital structure. The value of the company is able to strengthen the influence of company profitability and size on the capital structure. The value of the company is not able to strengthen the influence of liquidity on the capital structure.

مستخلص البحث

ديتا ميلاني عارفين. ٢٠١٩، البحث الجامعي. الموضوع : " تأثير الربحية، السيولة، والحجم الشركة على هيكل رأس المال مع قيم الشركات كمتغيرات معتدلة (دراسة عن القطاع الفرعي للمزارع في عام ٢٠١٣-٢٠١٧)".

مشرف : أغوس سوجيفتا، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الربحية، السيولة، الحجم الشركة، رأس المال، وقيمة الشركة في القطاع الفرعي المزارع

الربحية تصف قدرة الشركة على تحقيق الأرباح. الشركة التي تملك الربحية العالية تؤدي إلى استخدام أصغر للديون. السيولة هي قدرة الشركة على وفاء المسؤولية في المدى القصير. الشركة الرفاه يستطيع أن ينظر من مدى قدرة الشركة على الحفاظ السيولتها. حجم الشركة يمكن أن تستخدم كواحد من الجوانب التي توضح نجاح الشركة. قيمة الشركة تؤثر على حالة الشركة أيضا. أهمية المشكلة في تحديد هيكل رأس المال للشركة، بسبب الاختيار بين تعظيم الاحتياجات ربح (return) أو تقليل التكاليف الرأسمالية مع قدرة الشركة في مواجهة بيئة تجارية تنافسية، مدير الشركة يجب أن يعرف أن الربحية، السيولة، والحجم الشركة تأثير على هيكل رأس المال للشركة. أهداف البحث في هذا البحث العلمي هي لمعرفة تأثير الربحية، السيولة، والحجم الشركة على هيكل رأس المال ولمعرفة قيمة الشركة اعتدال تأثير الربحية، السيولة، والحجم الشركة على هيكل رأس المال.

منهجية البحث في هذا البحث العلمي هي المنهج الكمية الوصفية (*Quantitative Descriptive Research*). هذا البحث في شركة المزارع الفرعية المدرجة في BEI عام ٢٠١٣-٢٠١٧. بلغ عدد سكان هذا البحث ١٦ مع عينة من 7 شركات. تحليل البيانات بطريقة تحليل الإحصائي الوصفي و *Moderate Regression Analysis (MRA)* مع التطبيق SPSS.

نتائج البحث في هذا البحث العلمي هي أن الربحية والسيولة تأثير كبير على هيكل رأس المال. حجم الشركة وقيمة الشركة لا تأثير على هيكل رأس المال. قيمة الشركة تستطيع أن تقوي تأثير الربحية على هيكل رأس المال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang, hal ini dapat dilihat dengan bergeraknya roda perekonomian. Perkembangan ekonomi yang meningkat, menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan. Banyak perusahaan berlomba-lomba melakukan kegiatan ekonomi yang menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen ke depan (Kasmir, 2010:2).

Manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Di samping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat baik dalam satu periode tertentu. Perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka tersebut akan dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya agar dapat disimpulkan posisi keuangan dan dapat menilai kinerja manajemen dalam perusahaan. Perbandingan ini disebut dengan analisis rasio keuangan (Murhadi 2013: 56).

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya, atau dengan rasio pesaing. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pengelolaan aset, rasio pengelolaan utang dan rasio nilai pasar (Murhadi 2012: 74) . Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi 2013: 63). Profitabilitas adalah hubungan

antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan *asset* perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari *profit* yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya ke dalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi (Rodoni dan Ali,2014: 138), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya penggunaan utangnya. Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberi keuntungan bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen atau *capital gain* dari investasi tersebut.

Rasio lain yang digunakan adalah likuiditas. Menurut Murhadi (2013:57) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo, namun bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan. Karena dengan begitu perusahaan

akan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Supaya perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari kreditur maupun investor, perusahaan harus bisa mengontrol penggunaan hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas dapat mempengaruhi penggunaan dana yang ada pada struktur modal. Kesejahteraan perusahaan bisa dilihat dari seberapa sanggup perusahaan bisa mempertahankan likuiditasnya. Pengukuran kemampuan perusahaan dapat diukur dengan variabel ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015:125).

Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuitas. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang

surat utang dibayarkan. Jika nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat utang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Rodoni dan Ali, 2014: 4).

Tuntutan yang sedemikian besar bagi perusahaan untuk berkembang mengikuti arus zaman menyebabkan kebutuhan akan pendanaan ikut meningkat, sehingga perusahaan kemungkinan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dikarenakan sangat mustahil apabila menggunakan sumber pendanaan internal untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan untuk operasi perusahaan. Pendanaan eksternal dan internal secara optimal dapat dihasilkan melalui struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas (Halim, 2015:81). Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Target struktur modal yang optimal tidak seperti halnya dalam ilmu pasti, banyak faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut (Kamaludin, 2011: 303). Pentingnya masalah penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan, karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam

menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif membuat seorang manajer sebaiknya mengetahui bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dilakukan oleh Bayunitri dan Malik (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Cuong dan Canh (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Dahlena (2017), menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Darsono (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Denziana dan Yunggo (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dewi (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dewiningrat dan Mustanda (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Dimitri (2013), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Irvan (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada struktur modal. Jaafar, dkk (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Meisya (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal. Mustika (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif pada struktur modal. Nadzirah (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pahuja dan Sahi (2016), menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal. Prayogo (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Rizki (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan pada struktur modal. Serghiescu dan Vaidean (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Shahid, dkk (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Stryckova (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada struktur modal. Suhendra (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Widayanti, dkk (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Widyaningrum (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Windayu (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada struktur modal.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dilakukan oleh Bhattarai (2016), menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan berhubungan negatif dengan struktur modal. Bhawa dan Dewi (2015), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Cuong dan Canh (2012), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Dahlena (2017), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Darsono (2017), menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dewiningrat dan Mustanda (2018), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dimitri (2013), menunjukkan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ghazemi dan Razak (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Irvan (2016), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Jaafar, dkk (2017), menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Nijenhuis (2013), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Nurlaily, dkk (2010), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Pahuja dan Sahi (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Prayogo (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Rizki (2018), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sarlija dan Harc (2012), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Serghiescu dan Vaidean (2014), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Suhendra (2014), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Widayanti, dkk (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Cuong dan Canh (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Denziana dan Yunggo (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dewi (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dimitri (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Meisya (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nadzirah (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Nijenhuis (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Nurlaily, dkk (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Pahuja dan Sahi (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada struktur modal. Prayogo (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Serghiescu dan Vaidean (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Suhendra (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Widyaningrum (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Windayu (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan subsektor perkebunan karena sub sektor perkebunan mampu memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga merupakan kebaruan dari penelitian terdahulu dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi, sebab penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Sub sektor perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan

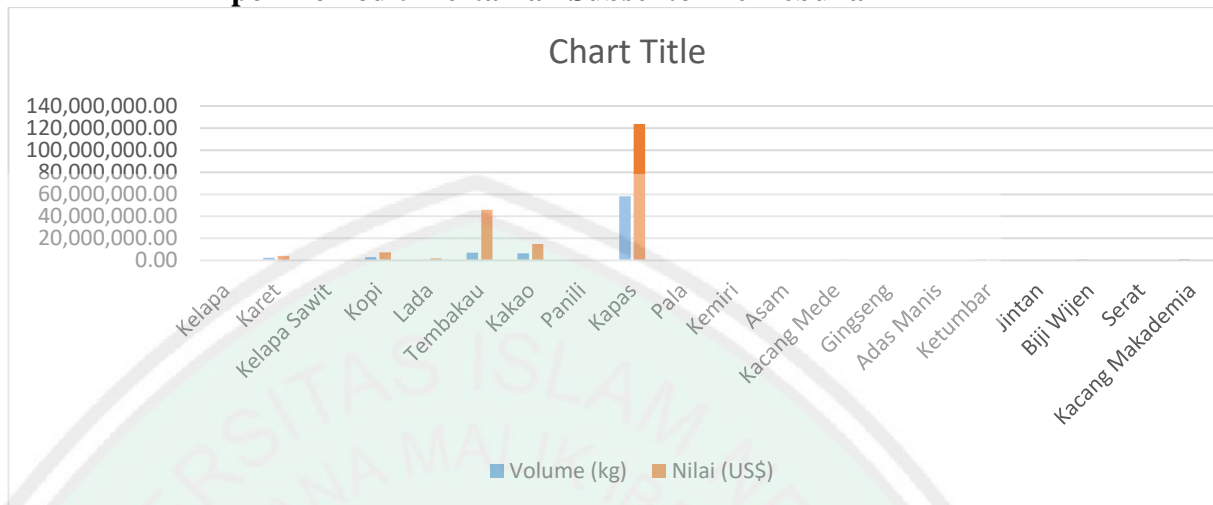
tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai dengan mengolah, memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut. Salah satu tujuan dari pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan, memperbesar nilai ekspor, mendukung industri, menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan (ditjenbun.pertanian.go.id, 2013). Ada tujuh komoditas potensial hasil perkebunan di Indonesia, yaitu kelapa sawit, tembakau, biji kopi, karet, teh dan tebu.

Beberapa tahun belakangan ini muncul permasalahan yang berhubungan dengan sub sektor perkebunan antara lain budidaya tanaman yang masih terbatas pada komoditas utama, usaha tani perkebunan masih diusahakan secara monokultur, produktivitas tanaman perkebunan yang masih rendah karena kurang didukung oleh unit pengolahan yang efisien dan terbatas, serta belum optimalnya kelembagaan bagi petani. Subsektor perkebunan selama ini menjadi primadona sektor pertanian. Namun, ada beberapa masalah besar yang dihadapi sektor yang memberikan kontribusi terhadap neraca perdagangan ini. Luas areal sektor perkebunan mengalami pelambatan (www.kompasiana.com, 2017). Faktor penyebab kurangnya produktivitas di bidang perkebunan yaitu kualitas sumber daya manusia masih rendah, memiliki lahan yang sempit dan petani masih menerapkan manual.

Permasalahan sub sektor perkebunan ini makin meluas dengan adanya *ASEAN Economic Community*. Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) merupakan program kerjasama negara-negara ASEAN, termasuk

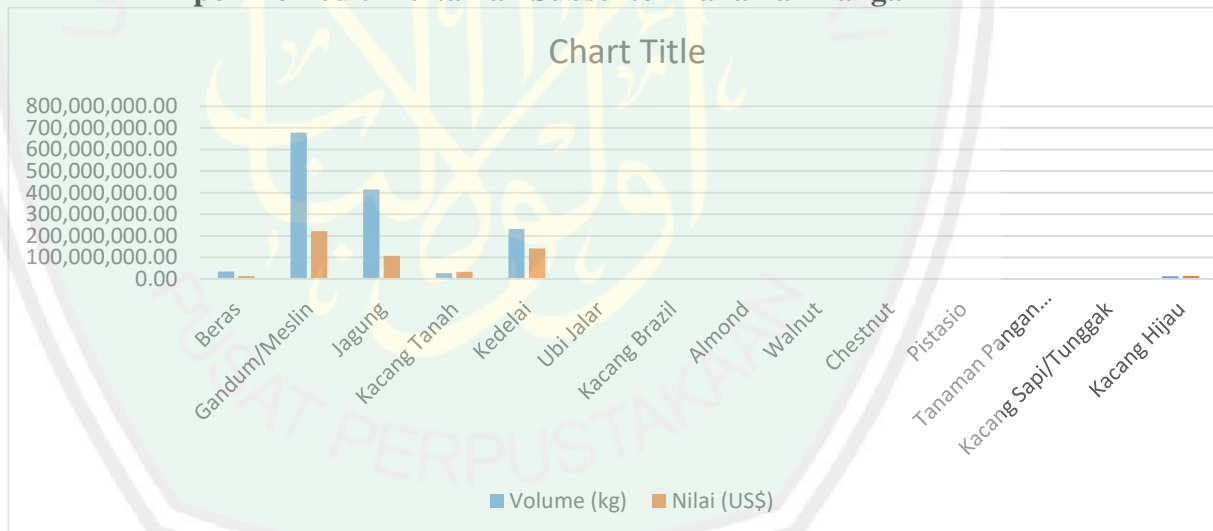
Indonesia di bidang ekonomi. Jika ASEAN *Economic Community* berhasil dijalankan, maka negara-negara ASEAN akan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Arus ekspor impor barang dan jasa maupun investasi antar negara ASEAN akan lebih terbuka, sementara tarif dan non-tarif sudah tidak diberlakukan lagi. Namun di tahun 2015 ASEAN *Economic Community* menjadi tantangan baru dan lebih berat bagi sektor perkebunan Indonesia. Sebab, ada potensi masuknya korporasi-korporasi besar asing dengan modal lebih besar yang akan menciptakan dominasi dan lebih luas dibandingkan dengan kondisi sekarang. Produktivitas perkebunan rakyat yang masih sangat rendah dan modal kecil menjadi masalah, sehingga korporasi asing tersebut masuk dan membeli perkebunan rakyat. Tantangan utama kehadiran AEC 2015 adalah daya saing bangsa, terutama kualitas, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas produk dalam negeri, termasuk di dalamnya produk pertanian. Permasalahan tersebut akan mengakibatkan dampak terhadap kebangkrutan yaitu untuk peluang terbukanya pasar yang lebih bebas bagi produk pertanian Indonesia, yang selanjutnya tidak akan membawa nilai positif. Sebab, hingga saat ini pemerintah belum dapat membatasi produk impor yang sudah sangat membanjiri pasar Indonesia sehingga produk lokal tidak mampu bertahan.

Gambar 1.1
Impor Komoditi Pertanian Subsektor Perkebunan



(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian)

Gambar 1.2
Impor Komoditi Pertanian Subsektor Tanaman Pangan



(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian)

Gambar di atas menunjukkan perbandingan impor subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan periode Mei 2014. Pada data di atas total impor subsektor tanaman pangan sangat besar dibandingkan total impor subsektor perkebunan. Hal ini merupakan dampak dari adanya hambatan bagi perusahaan agribisnis sub sektor perkebunan salah satunya adalah adanya Komunitas

Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*). AEC berpengaruh terhadap sub sektor perkebunan di Indonesia salah satunya pada komoditas teh dan karet.

Akan tetapi pada tahun 2017 kinerja keuangan emiten perkebunan cenderung stagnan. Rata-rata laba bersih dari tiga emiten perkebunan, yakni PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) sepanjang tahun 2017, hanya tumbuh 8%. SIMP menjadi emiten dengan kinerja keuangan terburuk. Laba bersih SIMP turun 4% *year on year* (yoy) menjadi Rp 512,2 miliar. Sedangkan pendapatan tahun 2017 tumbuh 12% menjadi Rp 15,83 triliun. Laba bersih AALI tahun 2017 tercatat Rp 2,01 triliun, hanya naik 0,5% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2 triliun. Padahal pendapatannya naik 22% menjadi Rp 17,3 triliun. Hanya LSIP yang mencatat kinerja cukup positif. Laba bersih LSIP naik 28% yoy menjadi Rp 763,48 miliar. Pendapatannya juga masih mendaki 23% yoy menjadi Rp 15,83 triliun.

Kinerja emiten perkebunan tak lepas dari harga jual CPO. Sepanjang tahun lalu, harga rata-rata harga CPO Rp 8.655 per kilogram (kg), hanya naik 2% dibanding harga rerata pada 2016, Rp 8.524 per kg. Harga CPO memang tak terlalu banyak meningkat lantaran komoditas ini merupakan *soft commodity* berupa minyak nabati atau *edible oil*. Sehingga, komoditas CPO bisa disubstitusi dengan komoditas lain seperti *soybean oil* ataupun *rapeseed oil*. Banyaknya substitusi, ditambah permintaan stagnan, membuat harga CPO sulit meningkat. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) akibat meningkatnya harga minyak global kian memperburuk keadaan. Pasalnya, salah satu komponen utama harga

pokok produksi emiten CPO adalah beban BBM untuk panen atau pemeliharaan perkebunan (Kontan.co.id, 2017).

Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapuk, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), *refined sugar* (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), *ekivalen kopra (kopra)*, biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Perkembangan perkebunan sebagai sub sektor terbesar tidak hanya dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto yang melihat pertumbuhan ekonomi negara saja, namun kita juga dapat melihat pertanian dari Produk Domestik Regional Bruto yang melihat pertumbuhan ekonomi wilayah seperti Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Penulis memilih sub sektor perkebunan juga karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani atau berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu menarik

untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Subsektor Perkebunan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?
5. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?
6. Apakah nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi keilmuan peneliti yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir kritis dan jeli dalam menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dan juga untuk

mengetahui dan dapat memahami (melihat) teori struktur modal yang diperoleh mahasiswa / peneliti. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama di bidang pasar modal ataupun perusahaan dan calon investor yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai struktur modal dan variabel yang lainnya.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam pemilihan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada manajer dalam pengambilan keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pemilihan investasi.

c) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi peneliti mahasiswa selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan, melengkapi, atau yang bersifat menyempurnakan.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada batasan – batasan penelitian, karena banyak sumber dan tinjauan. Namun, peneliti akan membatasi pembahasan, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas yang digunakan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan
2. Variabel dependen atau terikat menggunakan struktur modal.
3. Variabel moderating adalah nilai perusahaan.
4. Objek penelitian pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdapat beberapa penelitian dengan tema yang tidak jauh berbeda dengan variabel, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan.

Bayunitri dan Malik (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, kebijakan dividen secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Bhattarai (2016), *Effect Of Liquidity On The Capital Structure Of Nepalese Manufacturing Companies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LR, CR, NWC) secara signifikan berhubungan negatif dengan struktur modal. Ukuran perusahaan juga secara signifikan berhubungan negatif dengan struktur modal dalam tiga model estimasi. Pertumbuhan dan dividen memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada struktur modal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan pengendalian pengaruh ukuran perusahaan.

Bhawa dan Dewi (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Birjandi, dkk (2013), *The Study Effect of Liquidity on Capital Structure Decisions in the Tehran Security Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memvariasikan rasio laba perusahaan, likuiditas perusahaan dimodifikasi omset, dan rasio properti bersih memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *leverage* keuangan perusahaan.

Cuong dan Canh (2012), *The Factors Affecting Capital Structure For Each Group Of Enterprises In Each Debt Ratio Threshold: Evidence From Vietnam's Seafood Processing Enterprises*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan aset memiliki hubungan positif dengan *leverage* keuangan, dan aset berwujud memiliki hubungan negatif dengan pengaruh keuangan dan memiliki hubungan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan likuiditas adalah penentu penting dari struktur modal. beban bunga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dahlana (2017), Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Textile* Dan *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile* dan *garment*.

Darsono (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

Tahun 2011-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan struktur aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Denziana dan Yunggo (2017), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate And Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015.

Dewi (2017), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Dewiningrat dan Mustanda (2018), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dimitri (2013), Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ghasemi dan Razak (2016), *The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: Evidence From Malaysia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ukuran likuiditas memiliki dampak signifikan pada semua proksi leverage. Menurut hasil, *quick ratio* memiliki efek positif pada *leverage*; meskipun, saat ini rasio negatif terkait dengan *leverage*. Selain itu, hutang jangka pendek lebih dipengaruhi oleh likuiditas dibandingkan dengan hutang jangka panjang.

Hoque, dkk (2014), *Impact of Capital Structure Policy on Value of the Firm (A Study on Some Slected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dan berhubungan secara positif

Irvan (2016), Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Jaafar, dkk (2017), *Determinants Of Capital Structure: Empirical Evidence From Shariah Compliant Plantation Firms In Malaysia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun, likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan struktur modal.

Meisya (2017), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Emipiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan variabel lain seperti ukuran dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Mustika (2017), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Nadzirah (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Nijenhuis (2013), *Important Factors In Determining The Capital Structure Of A Company. Empirical Evidence From Dutch Companies*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Nurlaily, dkk (2010), *The Influence Of Macroeconomic And Microeconomic Variables On Capital Structure And Financial Performance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi dan mikroekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur modal menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menguntungkan lebih bergantung pada hutang sebagai alat pembiayaan mereka yang utama.

Pahuja dan Sahi (2016), *Factors Affecting Capital Structure Decisions: Empirical Evidence From Selected Indian Firms*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan tangibilitas tidak berdampak pada struktur modal.

Prayogo (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *growth* berpengaruh terhadap struktur modal.

Rizki (2018), *The Effect Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap struktur modal,

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sarlija dan Hanc (2012), *The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: A Case Study Of Croatian Firms*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak aset likuid yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit leverage. Perusahaan dengan leverage jangka panjang lebih likuid.

Serghiescu dan Vaidean (2014), *Determinant Factors Of The Capital Structure Of A Firm-An Empirical Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap total rasio utang perusahaan. Tangibilitas aset juga memiliki dampak negatif pada leverage. Ukuran perusahaan dan perputaran asetnya berkorelasi positif dengan leverage. Yang memiliki dampak tertinggi terhadap modal pilihan struktur adalah profitabilitas.

Shahid, dkk (2016), *Effect Of Profitability And Financial Leverage On Capital Structure In Pakistan Commercial Banks*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Stryckova (2015), *Factors Determining The Corporate Capital Structure In The Czech Republic From The Perspective Of Business Entities*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity*, pajak, nilai

perusahaan, sektor industri, kondisi keuangan dan pasar modal berpengaruh terhadap struktur modal.

Suhendra (2014), *Factors Impacting Capital Structure in Indonesian Food and Beverage Companies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan aset pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Widayanti, dkk (2016), Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Widyaningrum (2015), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Widayu (2016), *Factors Affecting The Capital Structure In Textile And Garment Listed In Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, karakteristik / jenis industri, pertumbuhan penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, *non debt tax shield* dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur modal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Bayunitri dan Malik (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, kebijakan dividen	Statistik deskriptif regresi berganda	Menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, kebijakan dividen secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal
2	Bhattarai (2016), <i>Effect Of Liquidity On The Capital Structure Of Nepalese Manufacturing Companies</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas	Regresi berganda	Bahwa likuiditas (LR, CR, NWC) secara signifikan berhubungan negatif dengan struktur modal. Dengan pengendalian pengaruh ukuran perusahaan. Perusahaan manufaktur berukuran lebih besar di Nepal meminjam lebih sedikit dibandingkan dengan ukuran kecil.
3	Bhawa dan Dewi (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas	Regresi linier berganda	Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
4	Birjandi, dkk (2013), <i>The Study Effect of Liquidity on Capital Structure Decisions in the Tehran Security Exchange</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas	Regresi berganda	Bahwa dengan memvariasikan rasio laba perusahaan, likuiditas perusahaan dimodifikasi omset, dan rasio properti bersih memiliki hubungan positif dan signifikan dengan <i>leverage</i> keuangan perusahaan.
5	Cuong dan Canh (2012), <i>The Factors</i>	Variabel Dependen : Struktur	Regresi data panel	Bahwa ukuran perusahaan berdasarkan aset

	<i>Affecting Capital Structure For Each Group Of Enterprises In Each Debt Ratio Threshold: Evidence From Vietnam's Seafood Processing Enterprises</i>	modal Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, <i>growth opportunity</i> , tangibilitas aset, ukuran perusahaan, beban bunga, usia perusahaan		memiliki hubungan positif dengan leverage keuangan, dan aset berwujud memiliki hubungan negatif dengan pengaruh keuangan dan memiliki hubungan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan likuiditas adalah penentu penting dari struktur modal. beban bunga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6	Dahlana (2017), Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Textile</i> Dan <i>Garment</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan <i>textile dan garment</i> .
7	Darsono (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset	Regresi berganda	Bahwa likuiditas, profitabilitas dan struktur aset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
8	Denziana dan Yunggo (2017), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan	Metode SEM berdasarkan <i>partial least square</i> (PLS)	Bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015.
9	Dewi (2017), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen :	Analisis jalur	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset		pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
10	Dewiningrat dan Mustanda (2018), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset	Regresi linier berganda	Bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
11	Dimitri (2013), Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia, dan pertumbuhan perusahaan	Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
12	Ghasemi dan Razak (2016), <i>The impact of liquidity on the capital structure: evidence from Malaysia</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas	Statistik deskriptif	Bahwa semua ukuran likuiditas memiliki dampak signifikan pada semua proksi <i>leverage</i> .
13	Hoque, dkk (2014), <i>Impact of Capital Structure Policy on Value of the Firm (A Study on Some Selected Corporate Manufacturing Firm Under Dhaka Stock Exchange)</i>	Variabel Dependen : Struktur Modal Variabel Independen : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal dan berhubungan secara positif.
14	Irvan (2016), Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas dan likuiditas	Regresi linier berganda	Bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
15	Jaafar, dkk (2017), <i>Determinants of capital structure: Empirical evidence from Shariah compliant plantation firms in Malaysia</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, tangibilitas	Regresi dan data panel	Bahwa profitabilitas dan tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun, likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan struktur modal.

16	Meisya (2017), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Emipiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan	Regresi linier berganda	Bahwa variabel profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan variabel lain seperti ukuran dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
17	Mustika (2017), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, struktur aset dan <i>growth opportunity</i>	Regresi data panel	Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, struktur aset tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.
18	Nadzirah (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Ukuran perusahaan dan profitabilitas	Analisis Jalur	Bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
19	Nijenhuis (2013), <i>important factors in determining the capital structure of a company. Empirical evidence from dutch companies</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas dan ukuran perusahaan	Statistik deskriptif	Bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
20	Nurlaily, dkk (2010), <i>The Influence Of Macroeconomic And Microeconomic Variables On Capital Structure And Financial Performance</i>	Variabel Dependen : Struktur modal dan kinerja keuangan Variabel Independen : Makroekonomi : Suku bunga, inflasi, kurs. Mikroekonomi : Likuiditas, tangibilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan	Metode <i>partial least square</i> (PLS)	Bahwa variabel makroekonomi dan mikroekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur modal menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

21	Pahuja dan Sahi (2016), <i>Factors Affecting Capital Structure Decisions: Empirical Evidence From Selected Indian Firms</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, tangibilitas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan	Korelasi dan regresi	Bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan tangibilitas tidak berdampak pada struktur modal.
22	Prayogo (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, <i>growth</i> , struktur aktiva, struktur modal	Regresi linier berganda	Bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan <i>growth</i> berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 10,185 dengan signifikansi 0,000.
23	Rizki (2018), <i>The Effect Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015</i>	Variabel Dependen : Struktur modal dan nilai perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas	Statistik smart PLS	Bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
24	Sarlija dan Harc (2012), <i>The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: A Case Study Of Croatian Firms</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas	Statistik deskriptif	Bahwa semakin banyak aset likuid yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit leverage. Perusahaan dengan leverage jangka panjang lebih likuid. Meningkatnya level inventori menyebabkan peningkatan leverage.
25	Serghiescu dan Vaidean (2014), <i>Determinant Factors Of The Capital Structure Of A Firm-An Empirical Analysis</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, aset tangibilitas, perputaran aset	Regresi linier sederhana dan berganda	Bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap total rasio utang perusahaan Rumania. Tangibilitas aset juga memiliki dampak negatif pada leverage.
26	Shahid, dkk (2016), <i>Effect Of Profitability And Financial Leverage On Capital Structure In Pakistan Commercial Banks</i>	Variabel Dependen : Struktur Modal Variabel Independen : Profitabilitas dan leverage keuangan	Statistik deskriptif	Bahwa profitabilitas dan leverage keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

27	Stryckova (2015), <i>Factors Determining The Corporate Capital Structure In The Czech Republic From The Perspective Of Business Entities</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , pajak, nilai perusahaan, sektor industri, kondisi keuangan dan pasar modal	Statistik deskriptif	Bahwa profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , pajak, nilai perusahaan, sektor industri, kondisi keuangan dan pasar modal berpengaruh terhadap struktur modal
28	Suhendra (2014), <i>Factors Impacting Capital Structure in Indonesian Food and Beverage Companies</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, tangibilitas aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan	Statistik deskriptif	Bahwa variabel likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan aset pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
29	Widayanti, dkk (2016), Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak	Regresi linier berganda	Bahwa profitabilitas, tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
30	Widyaningrum (2015), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	Bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
31	Windayu (2016), <i>Factors Affecting The Capital Structure In Textile And Garment Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, leverage operasi, <i>non debt tax shield</i>	Regresi linier berganda	Bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, <i>leverage operasi</i> , <i>non debt tax shield</i> dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur modal.

2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun persamaan secara keseluruhan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Selain itu, ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan likuiditas sebagai indikator dalam mengetahui struktur modal. Hal ini bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Cuong dan Canh (2012), Dahlena (2017), Darsono (2017), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Dimitri (2013), Irvan (2016), Jaafar dkk (2017), dimana variabel dependen dan independennya sama dengan penelitian ini.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya tidak menambahkan variabel penghubung yaitu variabel moderasi ataupun variabel intervening. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi sebagai variabel penghubung. Selain itu, perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan objek penelitian pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017. Pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu nilai perusahaan.

2.3 Kajian Teori

2.3.1. Profitabilitas

2.3.1.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi (Murhadi, 2013:63). Menurut Kamaludin (2011:45) Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut Hanafi (2016:42) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu bagaimana cara menilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Pada dasarnya profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam islam, mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang diawali dengan niat yang baik dan diikuti dengan penuh kesungguhan dan keisklisan untuk mencari ridho Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa, pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan diperbolehkan asalkan masih berada pada jalan yang benar. Maksudnya disini yaitu mengambil keuntungan dengan niat yang baik tanpa memakan harta yang bukan haknya. Setiap usaha yang dilakukan dengan jalan perdagangan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan asalkan dengan niat yang baik yaitu mencari rizki dengan jalan yang halal serta tidak mengambil keuntungan yang berlebihan yang dapat mengambil hak orang lain.

2.3.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

A. Tujuan Rasio Profitabilitas

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

B. Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2010:197).

2.3.1.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas (Murhadi, 2013:63)

1. *Gross profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate*

Gross profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM diperoleh dengan cara:

$$GPM = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Revenue}}$$

2. *Operating Margin (OM), Operating Income Margin, Operating Profit Margin or Return on Sales (ROS)*

Operating income mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba.

$$OM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Revenue}}$$

3. *Profit Margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

6. Return on Investment (ROI)

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal.
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini lebih ke rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan beberapa ukuran akan tetapi yang umum digunakan dari semua rasio-rasio keuangan, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini dapat mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan perusahaan atas satu rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

2.3.2. Likuiditas

2.3.2.1. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Kamaludin, 2011: 41). Menurut Hanafi (2016:37) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013: 57). Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yaitu perusahaan yang tidak mampu memenuhi hutang dan tidak memiliki dana untuk membayar sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Pada dasarnya likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dalam islam sendiri, hutang telah diperbolehkan. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, dalam islam hutang diperbolehkan dengan tujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dalam hal ini, Islam mensyaratkan bahwa hutang yang diutangkan tidak akan memberi kelebihan atau keuntungan pada pihak yang memiutangkan.

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa dalam berhutang harus dibayar kepada peminjam hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

Artinya : *“Barang siapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau dua dirham, maka hutang tersebut, akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena disana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham.”* (H.R. Ibnu Majah).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, jika hutang tidak terbayarkan maka akan digantikan dengan pahala di hari kiamat nanti. Maka dari itu Islam menganjurkan untuk segera membayar hutang, karena ditakutkan jika manusia

meninggal namun masih mempunyai tanggungan hutang, maka hutang tersebut akan dibayarkan dengan pahala yang dimiliki.

2.3.2.2. Manfaat Rasio Likuiditas

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (Kasmir, 2010:131).

2.3.2.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas (Fahmi, 2014:153)

1. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* dikeluarkan dari perhitungan.

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio, pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketabel Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini lebih ke rasio likuiditas, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas pada penelitian ini di ukur dengan beberapa ukuran akan tetapi yang umum digunakan dari semua rasio-rasio keuangan. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

2.3.3. Ukuran Perusahaan

2.3.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam Meisya (2017), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010) dalam Meisya (2017). Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan.

Tingkat ukuran perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara fisik tidak proposional dalam laporan laba rugi perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015) dalam Meisya (2017). Perusahaan yang besar menggambarkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mampu mempunyai finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberi tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari perusahaan besar. Maka perusahaan kecil cenderung menyukai hutang

jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Dengan demikian perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Joni dan Lina, 2010) dalam Meisya (2017).

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset atau aktiva dapat diartikan sebagai harta. Pentingnya harta menurut islam bisa dilihat dari fakta bahwa Allah telah menurunkan surat yang terpanjang di dalam Al-Qur'an yang berisi peraturan tentang keuangan, cara penggunaannya, anjuran bermuamalah dengan menuliskannya, dan perlunya dua orang saksi. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan

(apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Islam mengakui hak milik pribadi dan menghargai para pemiliknya, selama harta itu diperbolehkan lewat jalan yang halal dan Islam tidak melindungi kepemilikan harta benda yang diperoleh dengan jalan yang haram. Islam juga memperbolehkan memiliki banyak harta kekayaan karena Allah menciptakan harta kekayaan untuk dicari, dimiliki dan dimanfaatkan oleh manusia. Akan tetapi kekayaan itu merupakan alat pendukung hidup manusia, oleh sebab itu manusia mempunyai sebagian hak dan kepemilikannya, hanya saja harta itu baik dan diberkahi apabila batasan akuisi, akumulasi, dan disposisinya tidak melanggar aturan syariah.

2.3.3.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Size adalah simbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (Ln) dari total assets tiap tahun. $Size = Ln (Total Aset)$.

Dalam penelitian ini akan digunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing

juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015: 125).

2.3.4. Struktur Modal

2.3.4.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sjahrial, 2010: 179). Menurut Rodono dan Ali (2014: 129) mengungkapkan *capital structure* atau struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Perusahaan pertama-tama sebaiknya menentukan suatu struktur modal sasaran (*target capital structure*). Sasaran ini dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kondisi yang ada, tetapi di setiap waktu, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal tertentu. Jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas memiliki suatu struktur modal tertentu. Jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas ternyata di bawah tingkat sasaran, maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang.

Sebaliknya, jika pada kenyataannya rasio utang dengan ekuitas/modal ternyata diatas sasaran, maka biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan saham biasa (Halim, 2015: 81). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total modal sendiri/ekuitas dengan total hutang.

Menurut Djakfar (2012:120) Modal dalam islam merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Untuk meningkatkan jumlah modal dalam sebuah negara sebaiknya masyarakat terus meningkatkan pendapatannya, menghindari pengeluaran yang berlebihan, dan adanya rasa aman dan keselamatan terjamin bagi masyarakat dalam mendapatkan aset dengan mudah.

Islam memperbolehkan adanya modal melalui transaksi utang piutang. Traksaksi utang piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang pada kaidah syariah islam. Allah SWT telah memberikan kejelasan mengenai utang piutang dalam Surah al hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : *“Siapakan yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”*.

Menurut (tafsir jalalayn) Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah dengan cara menafkahkan hartanya dijalan Allah (pinjaman yang baik) seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah (maka Allah akan mellipatgandakan balasan pinjaman itu) menurut suatu qiraat dibaca Fayudha’ ‘ifahu (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah Al-Baqarah (dan

baginya) disamping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut engan baik.

Sebuah riwayat Abu Hurairah yang berkata bahwa rasulullah SAW pernah meminjam unta dengan usia tertentu kepada seseorang, kemudian orang itu datang kepada nabi untuk menagihnya. Ketika dicarikan unta yang seumur dengan unta yang dipinjam, ternyata tidak dijumpai, kecuali yang lebih tua dari unta yang dipinjam. Lalu nabi memerintahkan untuk membayar hutangnya itu dengan unta yang lebih tua, maka bersabda:

خَيَارُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً (رواه احمد بن حنبل و ابو داود)

Artinya : *Sebaik-baik manusia adalah orang yang sebaik-baiknya membayar hutang.* (HR. Ahmad Ibnu Hambal dan Abu Daud)

Hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik nabi SAW yang membayar hutangnya dengan penambahan atau nilai lebih mengandung suatu keutamaan dan tuntunan mulia yang patut kita contoh apalagi jika dikaitkan dengan tingkat inflasi yang terus naik dari waktu ke waktu. Asalkan penambahan nilai itu tidak ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya dan murni dari keinginan orang yang berhutang. Dan dalam setiap hutang haruslah dicatat secara benar dan memiliki bukti tertulis yang sah. Jadi setiap perusahaan dapat mengetahui seberapa besar hutang yang dimilikinya sehingga mempengaruhi struktur modalnya.

2.3.4.2. Perkembangan Teori Struktur Modal

Dalam menentukan struktur modal yang paling optimal, teori tersebut telah banyak dikembangkan oleh pakar dengan menganalisa komposisi utang dan modal. Teori struktur modal yang dikenal pertama kali ialah yang dicetuskan oleh

Franco Modigliani dan Merton Miller (disebut teori MM). Menurutnya, dalam struktur modal yang menggunakan dana dari utang tidak mempunyai pengaruh apa pun terhadap nilai perusahaan. Namun bila mulai dipertimbangkan faktor pajak, penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi bahwa yang dipergunakan dalam model ini adalah: Pertama; tidak ada biaya kebangkrutan. Kedua, tidak ada biaya transaksi. Ketiga, bunga pinjaman dan simpanan besarnya sama bagi perorangan atau pun perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014: 130).

Teori struktur modal dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Teori Struktur Modal Tradisional yang terdiri dari:
 - a. Pendekatan laba bersih (*net income approach*),
 - b. Pendekatan laba operasi bersih (*net operating income approach = NOI approach*),
 - c. Pendekatan tradisional (*traditional approach*).
2. Teori Struktur Modal Modern yang terdiri dari:
 - a. Model Modigliani-Miller (MM) tanpa pajak,
 - b. Model Modigliani_Miller (MM) dengan pajak,
 - c. Model Miller,
 - d. *Financial distress* dan *agency coast*,
 - e. Model *trade off* (model gabungan antara model Modigliani-Miller, Model Miller dan *financial distress and agency costs*),
 - f. Teori informasi tidak simetris (*asymmetric information theory*) (Sjahrial, 2010:179).

2.3.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

1. Risiko usaha, atau tingkat risiko yang interen dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi pajak perusahaan. Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perhitungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya, akan menghasilkan tarif pajak yang rendah. Akibatnya, tambahan utang tidak akan memiliki keunggulan yang sama jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi.
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Bendahara perusahaan tahu bahwa pasokan modal yang lancar dibutuhkan oleh operasi yang stabil, selanjutnya memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang. Mereka juga tahu bahwa ketika terjadi pengetatan uang dalam perekonomian, atau ketika suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan operasional, akan lebih mudah untuk menghimpun utang dibandingkan modal ekuitas, dan pihak pemberi pinjaman lebih bersedia untuk mengakomodasi perusahaan yang memiliki neraca kuat. Jadi, potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan memengaruhi sasaran struktur modal. Makin besar kemungkinan kebutuhan

modal, dan makin buruk konsekuensinya jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

4. Konservatisme atau keagresifan manajerial. Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak memengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya, atau struktur modal yang memaksimalkan nilai, tetapi ia memang akan memengaruhi sasaran struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011: 155).
5. *Leverage* operasi, jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.
6. Profitabilitas, sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
7. Kendali, pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat memengaruhi struktur modal. Jadi, pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi lain. Apa pun kondisinya, jika

manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8. Sikap manajemen, manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.
9. Kondisi pasar, kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.
10. Kondisi internal perusahaan, jika suatu perusahaan berhasil menyelesaikan suatu program, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2011:189).

11. Struktur aset, perusahaan yang aset-nya cocok sebagai jaminan atas utang cenderung lebih banyak menggunakan utang.
12. Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan mudah mengambil lebih banyak utang.
13. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal.
14. Sikap pemberi pinjaman, lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak pada target *capital structure*.
15. Kondisi pada modal, ketika kondisi pasar membaik, tidak sedikit perusahaan akan menentukan struktur modalnya dengan emisi saham biasa maupun obligasi (Halim,2015:101).

2.3.4.4. Target Struktur Modal

Target struktur modal dari waktu ke waktu dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan. walaupun demikian manajemen perusahaan harus mempunyai gambaran target struktur modal tertentu pada tahun tertentu.

Target struktur modal adalah bauran hutang, saham preferen, dan saham biasa yang akan direncanakan oleh perusahaan untuk menambah modal. Sebagai gambaran apabila perusahaan untuk menambah modal. Sebagai gambaran apabila perusahaan telah menetapkan target struktur modal sebesar 30% hutang dari total aktiva, tetapi nyatanya hutang masih di bawah itu, maka ekspansi usaha dapat dilakukan dengan menambah hutang. Sebaliknya jika hutang telah melebihi 30% maka saatnya perusahaan memilih alternatif pembiayaan saham.

Dalam menentukan kebijakan struktur modal akan melibatkan pilihan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Pertimbangan yang harus diperhatikan adalah:

1. Jika menggunakan hutang lebih banyak akan memperbesar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, pada akhirnya akan memperbesar risiko kebangkrutan.
2. Penggunaan hutang yang lebih banyak juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Kamaludin, 2011: 303).

2.3.4.5. Perusahaan Menentukan Struktur Modal

Sebagian besar perusahaan memiliki *debt-asset ratio* yang rendah. Perubahan pada *financial leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham meningkat seiring dengan peningkatan *leverage* dan sebaliknya. Hal ini konsisten dengan MM menggunakan pajak. Interpretasi lain adalah bahwa perusahaan memberikan sinyal berita bagus, ketika utangnya meningkat. Ada beberapa struktur modal untuk industri yang berbeda. Ada bukti bahwa perusahaan bertindak, jika memiliki target *debt to equity ratio*. Faktor dalam target *debt to equity ratio*, adalah sebagai berikut:

1. Pajak, jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.
2. Tipe aset, biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
3. Ketidakpastian *operating income*, walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.

4. *Pecking order and financial slack*, teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi (Rodoni dan Ali, 2014:138).

2.3.4.6. Pengukuran Struktur Modal

Fahmi (2014:81) menjelaskan rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER menggambarkan untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

$$\text{ekuitas. } \mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Utang\ (debt)}}{\mathbf{Ekuitas}}$$

Bahwa semakin tinggi DER, maka akan menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar perusahaan sehingga menyebabkan beban perusahaan semakin berat. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER juga mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham yang tidak terlalu menanggung beban hutang. Sehingga dengan kata lain bahwa DER mampu mempengaruhi harga saham.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Hutang}}{\mathbf{Jumlah\ Aktiva}}$$

Adapun DAR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total asset (aktiva). Sedangkan semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, hal ini berarti pula resiko keuangan meningkat dan sebaliknya.

$$3. \text{ Equity to Asset Ratio (EAR) } \textit{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan variabel indikator sebagai proporsi dari aktiva sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham.

Dalam penelitian ini juga menggunakan perhitungan struktur modal. Karena struktur modal dapat mengetahui perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri suatu perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan beberapa ukuran, akan tetapi yang umum digunakan dari semua rasio-rasio keuangan. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perusahaan untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

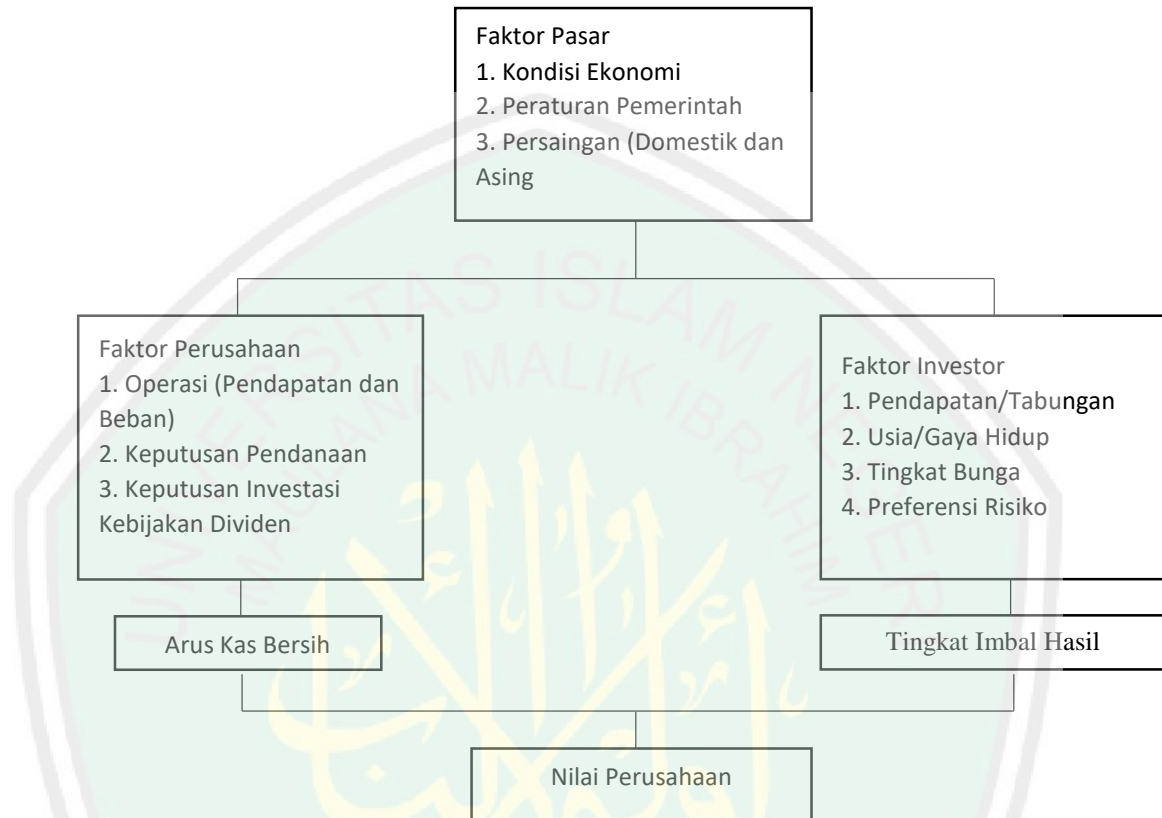
2.3.5. Nilai Perusahaan

2.3.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Proses terbentuknya nilai perusahaan digambarkan dalam tampilan berikut :

Gambar 2.1

Proses Terbentuknya Nilai Perusahaan



Dari tampilan diatas mengungkapkan bahwa ramai atau lesunya pasar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan iklim persaingan (baik domestik maupun asing). Kondisi pasar tentu akan memengaruhi kinerja perusahaan secara internal dan juga tanggapan para investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan amat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen yang menentukan besarnya arus kas yang dihasilkan. Di sisi lain, keputusan investor untuk menanamkan dananya di sektor *riil* atau *finansial* ditentukan oleh dana yang dimiliki (pendapatan/tabungan), usia, tingkat bunga, dan preferensi terhadap risiko yang menentukan besarnya imbal hasil yang diminta oleh investor. Interaksi dari kondisi pasar, kinerja internal

perusahaan, dan perilaku investor pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan yang akan tercermin dari harga saham perusahaan bersangkutan di pasar modal (Mardiyanto, 2009: 182)

Brigham dan Houston (2011:36) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat menjelaskan nilai perusahaan yaitu: nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan. Nilai intrinsik adalah nilai sekarang dari aliran kas masuk di masa yang akan datang. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

Menurut pendapat Rodoni dan Ali (2014:3) bahwa untuk dapat menciptakan value/nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus :

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat
2. Membuat keputusan pendanaan yang tepat
3. Keputusan deviden yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih

Nilai perusahaan adalah nilai hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Hutang merupakan sebuah janji dan perusahaan peminjam untuk membayar kembali sebuah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (residual) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Jika nilai perusahaan lebih rendah dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan

apa-apa. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Rodoni dan Ali, 2014:3).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak didirikannya perusahaan sampai saat ini. Nilai perusahaan bisa dikaitkan dengan firman Allah dalam surat Al- Qashash ayat 77 dimana pada sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

2.3.5.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

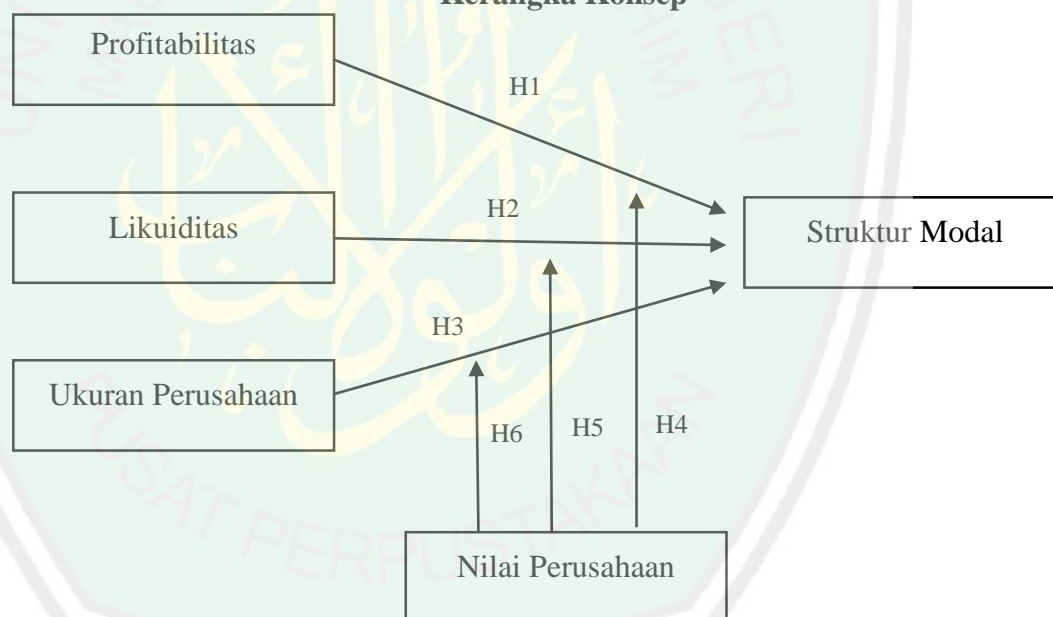
Penelitian ini dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Fahmi, 2014:167) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price Book Value* (PBV) tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio *Price Book Value* (PBV) sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

2.4. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



Sumber: Data Diolah Peneliti 2019

H1: Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Bayunitri dan Malik (2015), Cuong dan Canh (2012), Dahlena (2017), Darsono (2017), Denziana dan Yunggo (2017), Dewi (2017), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Dimitri (2013), Irvan (2016), Jaafar, dkk (2017), Meisya (2017), Mustika (2017), Nadzirah (2016), Pahuja dan Sahi (2016), Prayogo (2016), Rizki (2018), Serghiescu dan Vaidean (2014),

Shahid, dkk (2016), Stryckova (2015), Suhendra (2014), Widayanti, dkk (2016), Widyaningrum (2015), Windayu (2015).

H2: Likuiditas Terhadap Struktur Modal: Bhattarai (2016), Bhawa dan Dewi (2015), Cuong dan Canh (2012), Dahlena (2017), Darsono (2017), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Dimitri (2013), Ghazemi dan Razak (2016), Irvan (2016), Jaafar, dkk (2017), Nijenhuis (2013), Nurlaily, dkk (2010), Pahuja dan Sahi (2016), Prayogo (2016), Rizki (2018), Sarlija dan Harc (2012), Serghiescu dan Vaidean (2014), Suhendra (2014), Widayanti, dkk (2016).

H3: Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal: Bhawa dan Dewi (2015), Cuong dan Canh (2012), Denziana dan Yunggo (2017), Dewi (2017), Dimitri (2013), Meisya (2017), Nadzirah (2016), Nijenhuis (2013), Nurlaily, dkk (2010), Pahuja dan Sahi (2016), Prayogo (2016), Serghiescu dan Vaidean (2014), Suhendra (2014), Widyaningrum (2015), Windayu (2015).

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka dari itu perusahaan juga membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan. Melalui tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang stabil. Menurut Brigham dan Houston (2011:189), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh

lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, karena perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil mencerminkan aliran kas yang relatif stabil pula. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayunitri dan Malik (2015), Bhawa dan Dewi (2015), Cuong dan Canh (2012), Denziana dan Yunggo (2017), Dewi (2017), Dimitri (2013), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013: 57). Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan komposisi struktur modal ini adalah likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015), Nijenhuis (2013), Pahuja dan Sahi (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam Meisya (2017), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisya (2017), Nadzirah (2016), Nijenhuis (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

4. Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan. Dalam hal ini perusahaan dengan mendapatkan suatu keuntungan maka perusahaan dapat meningkatkan struktur modalnya, dimana peningkatan profitabilitas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung

dapat meningkatkan struktur modal menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai moderasi mampu mempengaruhi pengaruh langsung profitabilitas terhadap struktur modal, dengan demikian perusahaan subsektor perkebunan berfungsi sebagai moderasi sehingga mampu meningkatkan struktur modal dengan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4 : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

5. Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan. Dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang terutama utang jangka pendek dapat meningkatkan struktur modalnya, dimana peningkatan likuiditas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan struktur modal menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai moderasi mampu mempengaruhi pengaruh langsung likuiditas terhadap struktur modal, dengan demikian perusahaan subsektor perkebunan berfungsi sebagai moderasi sehingga mampu meningkatkan struktur modal dengan meningkatkan likuiditas dan nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H5 : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

6. Nilai perusahaan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di BEI periode 2013-2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan. Dalam hal ini pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan tahunan dari perubahan total aktiva. Semakin besar pertumbuhan aset maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai moderasi mampu mempengaruhi pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dengan demikian perusahaan subsektor perkebunan berfungsi sebagai moderasi sehingga mampu meningkatkan struktur modal dengan meningkatkan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

H6 : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat infleksibel (*rigid*). Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator (Muhyidin dkk, 2017:26). Penelitian kuantitatif juga memiliki kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal. Langkah penelitian yang dilakukan yaitu segala sesuatu di rencanakan sampai matang ketika data mulai diolah, dapat menggunakan sampel.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menyampaikan kepada pembaca dimana penelitian dilakukan dan dengan alasan apa obyek tersebut dilakukan penelitian (Machfudz, 2014:129). Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dimana data tersebut di ambil melalui web <http://idx.co.id> atau melalui Galeri Investasi Syariah yang berlokasi di lantai tiga Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data penelitian menggunakan kurun waktu lima tahun yakni tahun 2013 sampai tahun 2017 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terbaru dan dapat mempermudah dalam pengambilan data.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subjek atau responden yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian kadang jumlahnya tidak terhingga dan sulit

dijangkau apabila tidak dibatasi (Setiawati, 2017:7). Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	Provident Agro Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Dari populasi populasi tersebut, peneliti akan menggunakan sebagian perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian untuk dijadikan sampel. Sampel ialah sejumlah responden yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil penelitian (Setiawati, 2017:7).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2011:148).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *non probability sampling*. *Non probability* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam *non probability* ini antara lain : sampling sistematis, sampling kuota, *accidental sampling*, *purposive sampling*, sampel jenuh dan *snowball sampling* (Martono, 2010:69). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011:155). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perkebunan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan subsektor perkebunan yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	16
2.	Perusahaan subsektor perkebunan yang tidak secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.	(2)
3.	Perusahaan subsektor perkebunan yang tidak menghasilkan laba pada periode 2013-2017	(7)
	Jumlah sampel penelitian	7

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel kriteria pengambilan sampel maka perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan, diantaranya adalah Astra Agro Lestari Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk.

3.5. Data dan Jenis Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran; bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian (Supriyanto, dan Machfudz, 2010:191). Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu

data yang diukur dengan suatu proporsi. Data *time series* data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan yaitu laba tahun berjalan, total aset, aset lancar, total liabilitas jangka pendek, total liabilitas, equitas, harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah peneliti menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau angket (Machfudz, 2014:130). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mengambil data harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah meliputi variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderating.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen (Muhyidin dkk, 2017:57).

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Kamaludin (2011:45) Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :
$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas(X2)

Menurut Hanafi (2016:37) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.

Likuiditas dirumuskan sebagai berikut:
$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam Meisya (2017), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (Muhyidin dkk, 2017:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sjahrial, 2010: 179).

Struktur modal dirumuskan sebagai berikut = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

c. Variabel *Moderating*

Hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Salah satu diantaranya adalah variabel *moderating* yang bertindak sebagai moderator. Variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen (Muhyidin dkk, 2017:58). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang

bersedia dibayar oleh investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan yang telah go public.

Nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$

Tabel 3.3
Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defini Operasional	Rasio	Pengukuran
1	Profitabilitas	Gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.	Rasio	Profitabilitas = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	Likuiditas	Mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.	Rasio	Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan.	Rasio	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
4	Struktur Modal	Pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri	Rasio	Struktur Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

		yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.		
5	Nilai Perusahaan	Harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan yang telah go public.	Rasio	$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$

3.8. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2010:127). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (*best linear unbiased estimator* / BLUE) dari dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi (Asnawi dan Masyhuri, 2011:176) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $e'' 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaiknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak (Sarjono dan Julianita, 2011:70).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term-ed) pada periode 1 dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:80).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan alam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Priadana dan Saludin Muis, 2009:193).

3.8.2. Uji Hipotesis

3.8.2.1. Uji T (T-Test)

Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis nilai yang menyatakan bahwa rata-rata populasi (μ) yang diuji melalui rata-rata sampel sama dengan rata-rata dugaan (μ_0). Jika sampel (n) > 30 menggunakan nilai Z tabel Jika sampel (n) ≤ 30 menggunakan nilai t tabel (Sunyoto, 2012:29).

3.8.2.2 Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . Sedangkan variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Sedangkan variabel X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$ $\frac{dY}{dX_1} = b_1 + b_3X_2$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa $\frac{dY}{dX_1}$ merupakan fungsi dari X_2 atau variabel X_2 memoderasi hubungan antara X_1 dan Y (Supriyadi, 2014:100).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) menyebutkan adanya pertumbuhan yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Pada 2015 – 2016 naik 5,7%, 2016 – 2017 meningkat 9%. Sementara capaian di 2017 terhadap kontribusi PDB sebesar Rp 471.31 Triliun (sawitindonesia.com, 2018). Salah satu penumbang pertumbuhan ekonomi nasional dari perkebunan kelapa sawit.

Komoditas perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan pada tahun 2013 mencapai US\$ 45,54 milyar atau setara dengan Rp.546,42 trilliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 12.000,-) yang meliputi ekspor komoditas perkebunan sebesar US\$ 35,64 milyar, cukai hasil tembakau US\$ 8,63 milyar dan bea keluar (BK) CPO dan biji kakao sebesar US\$ 1,26 milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 kontribusi subsektor perkebunan mengalami peningkatan sebesar 27,78% atau naik sebesar US\$ 9,90 milyar (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>).

Dengan meningkatnya peran sub sektor perkebunan terhadap terhadap perekonomian nasional diharapkan dapat memperkokoh pembangunan

perkebunan secara menyeluruh. Dirjenbun mengingatkan penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat dalam mendukung pembangunan nasional, hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam UU no 39 tahun 2014 tentang perkebunan yang menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengelolaan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

Dengan pengertian tentang perkebunan yang lebih luas tersebut, penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat dalam mendukung pembangunan nasional. Amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan antara lain : untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, untuk meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, untuk meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar, untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, untuk memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan untuk meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan.

Dalam subsektor perkebunan terdapat enam belas (16) perusahaan antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Eagle High Plantations Tbk (BWPT), Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), Golden Plantation Tbk (GOLL), Gozco Plantation Tbk (GZCO), Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP), Multi Agro Gemilang

Plantation Tbk (MAGP), Provident Agro Tbk (PALM), Sampoerna Agro Tbk (SGRO), Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), Tunas Bru Lmpung Tbk (TBLA), Bakrie Sumatera Plantation Tbk. Dari ke enam belas perusahaan tersebut peneliti memilih 7 perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dikarena ke tujuh sampel tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria pengambilan sampel untuk dilakukan penelitian. Ke tujuh perusahaan tersebut yaitu:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk memasuki industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu dengan merger dari beberapa perusahaan. Dimulai dengan perkebunan singkong, dan kemudian mengembangkan perkebunan karet, pada tahun 1984 Perusahaan mendirikan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau. Saat ini Perusahaan telah tumbuh menjadi salah satu perkebunan kelapa sawit terbesar dan terkelola terbaik di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang mengoperasikan total areal seluas 290.961 hektar.
2. Dharma Satya Nusantara Tbk, Indonesia menempati peringkat negara dengan hutan hujan tropis terbesar ketiga di dunia. Hutan hujan ini, yang membentang dari pulau Sumatra ke Papua, memiliki nilai ekonomi tinggi yang berasal dari berbagai sumber, baik dari segi sumber terbarukan seperti kayu maupun sumber tidak terbarukan seperti mineral. Sumber daya alam ini secara signifikan berkontribusi pada pembangunan Indonesia, tetapi pada saat yang sama, deforestasi yang cepat telah meningkatkan kekhawatiran

domestik maupun internasional. Oleh karena itu, penerapan sumber daya alam ini membutuhkan operator yang memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk melakukan bisnis ini, melestarikan lingkungan, dan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Didirikan tiga dekade lalu, Grup Dharma Satya Nusantara atau Grup DSN, benar-benar memahami konsep di atas. Dari pendirian awal perusahaan, terlepas dari upaya fokus yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, terus-menerus mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan dan memberdayakan masyarakat sebagai bagian integral dari cetak biru perusahaan.

3. PP London Sumatera Indonesia Tbk, asal usul PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk kembali lebih dari satu abad ke 1906 dengan inisiatif dari Harrisons & Crossfield Plc yang berbasis di London, sebagai perusahaan perdagangan umum dan perusahaan jasa manajemen perkebunan. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian dikenal sebagai “Lonsum”, berkembang dari waktu ke waktu menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkenal di dunia, dengan hampir 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao tersebar di empat Indonesia terbesar pulau.
4. Sampoerna Agro Tbk, penanaman ladang pertama dalam Grup Sampoerna Agro adalah melalui PT Aek Tarum pada tahun 1989. Kemudian diikuti oleh pendirian PT Sampoerna Agro Tbk (sebelumnya bernama PT Selapan Jaya) pada tahun 1993 untuk mengoperasikan perkebunan kelapa sawit di

wilayah Sumatera Selatan. Saat ini, PT Sampoerna Agro Tbk bersama dengan anak perusahaannya (“Perusahaan”), adalah salah satu produsen minyak kelapa sawit dan inti sawit terkemuka di Indonesia. Perusahaan juga merupakan salah satu dari sedikit produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang dilisensikan oleh Departemen Pertanian Indonesia untuk memproduksi dan menjual benih kelapa sawit, dengan merek dagang DxP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perusahaan, PT Binasawit Makmur (“BSM”). BSM memproduksi dan menjual enam varietas benih kelapa sawit berkualitas tinggi. DxP Sriwijaya adalah hasil dari perkawinan silang bahan genetik selektif dengan asal-usul genetik yang beragam dan berasal dari 225 set keluarga dura dan 50 keluarga pisifera.

5. Salim Ivomas Pratama Tbk, grup SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama Grup SIMP meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. Grup SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.
6. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan kelapa sawit dengan misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak sawit. Kami

mengelola bisnis terintegrasi di 19 perkebunan kelapa sawit, enam pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Indonesia. Kami percaya pada potensi luar biasa dari minyak kelapa sawit dan optimis tentang tempat panen di masa depan. Dengan produktivitas tanaman tertinggi dan efisiensi penggunaan lahan dibandingkan dengan tanaman lain, minyak kelapa sawit bisa menjadi jawaban penting, dan lebih ramah lingkungan, untuk mengatasi lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan. Pada saat yang sama, industri kelapa sawit memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam mendorong pembangunan di negara-negara seperti Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan mereka.

7. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu kami telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

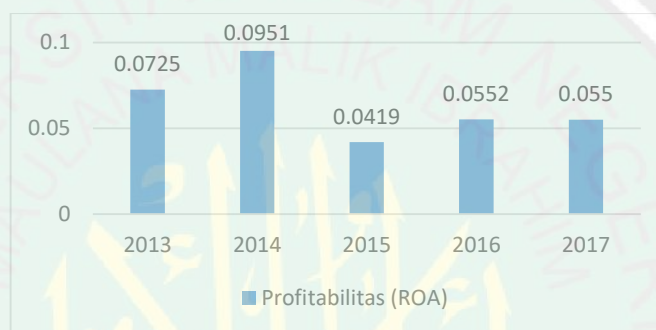
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.2.1 Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA). Nilai ROA mengalami fluktuasi seperti yang tergambar pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.1

Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti 2019

Dari gambar yang sudah di paparkan di atas profitabilitas yang sudah diprosikan dengan penghitungan ROA tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai 2017. Profitabilitas yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,0951. Profitabilitas paling rendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,0419. *Return On Asset* pada tahun 2013 sebesar 0,0725 ke tahun 2014 sebesar 0,0951 terjadi kenaikan sebesar 31% karena terjadinya ekspor sektor perkebunan kelapa sawit. *Return On Asset* pada tahun 2014 sebesar 0,0951 ke tahun 2015 sebesar 0,0419 terjadi penurunan sebesar 55% karena daya beli konsumen yang turun itu juga cukup memengaruhi karena CPO juga terelasi dengan konsumen karena kan dibutuhkan di berbagai macam produk *consumer goods* (<https://economy.okezone.com>). *Return On Asset* pada tahun

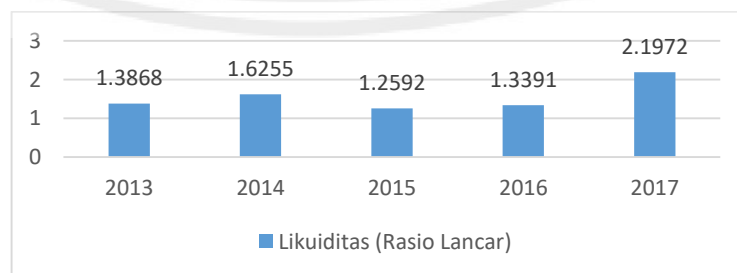
2015 sebesar 0,0419 ke tahun 2016 sebesar 0,0552 mengalami kenaikan karena terjadinya ekspor sektor perkebunan kelapa sawit juga mengalami peningkatan 2015 ke 2016 meningkat 31% peningkatan ini dari 25,9 juta ton meningkat menjadi 30,9 juta ton atau nilai ekspor 18,2 miliar USD (Rp241,9 triliun) menjadi nilai ekspor 22,9 miliar USD (Rp307,4 triliun) (<https://sawitindonesia.com>). Return On Asset pada tahun 2016 sebesar 0,0552 ke tahun 2017 sebesar 0,0550 mengalami penurunan sebesar 0,3% karena daya beli konsumen yang turun itu juga cukup memengaruhi karena CPO juga terelasi dengan konsumen karena kan dibutuhkan di berbagai macam produk *consumer goods* (<https://economy.okezone.com>). Profitabilitas bisa menjadi salah satu alat untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2010: 197).

4.1.2.2 Likuiditas

Variabel likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan rasio lancar. Nilai rasio lancar mengalami fluktuasi seperti tergambar pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2

Perkembangan Likuiditas (Rasio Lancar) pada Tahun 2013-2017



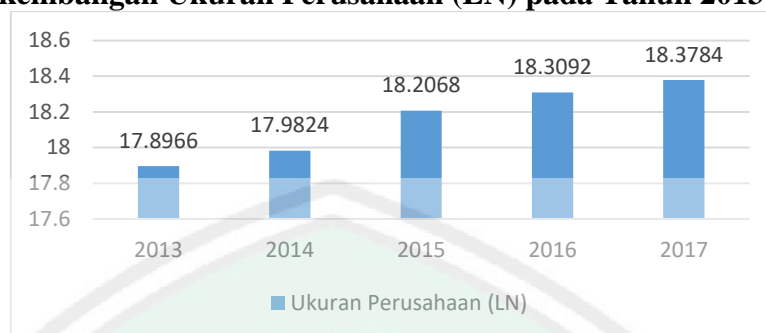
Sumber: Data diolah peneliti 2019

Dari gambar yang sudah di paparkan di atas likuiditas yang sudah diprosikan dengan perhitungan rasio lancar tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017. Likuiditas yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 2,1972. Likuiditas yang paling rendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,2592. Rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 1,3868 ke tahun 2014 sebesar 1,6255 terjadi kenaikan sebesar 17% karena perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 1,6255 ke 2015 sebesar 1,2592 mengalami penurunan sebesar 22% karena terjadinya kondisi iklim yang tidak bersahabat seperti terjadinya El-Nino dan La-Nina sehingga berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas tanaman perkebunan (<https://www.ekon.go.id>). Rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 1,2592 ke tahun 2016 sebesar 1,3391 dan ke tahun 2017 sebesar 2,1972 mengalami kenaikan pada tahun 2015 ke 2016 sebesar 6% sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 64% karena perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013:57)

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan LN. Nilai LN mengalami kenaikan seperti yang tergambar pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3
Perkembangan Ukuran Perusahaan (LN) pada Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti 2019

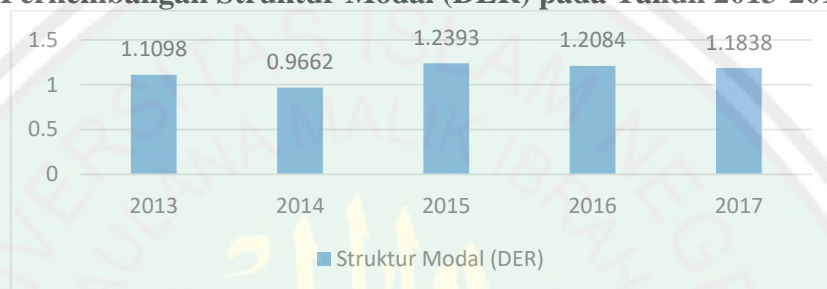
Dari gambar yang sudah di paparkan di atas ukuran perusahaan mengalami kenaikan secara terus-menerus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Ukuran perusahaan yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 18,3784, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar 17,8966. Ukuran perusahaan pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2013 ke 2014 sebesar 0,48%, tahun 2014 ke 2015 sebesar 1,24%, tahun 2015 ke 2016 sebesar 0,56%, tahun 2016 ke 2017 sebesar 0,38 karena produksi dan konsumsi minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) meningkat didukung program peremajaan tanaman oleh pemerintah (<https://www.m.bisnis.com>). Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015:125).

4.1.2.4. Struktur Modal

Variabel struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai struktur modal mengalami fluktuasi seperti yang tergambar pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.4

Perkembangan Struktur Modal (DER) pada Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti 2019

Dari gambar yang sudah di paparkan di atas struktur modal yang sudah diprosikan dengan perhitungan DER tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017. Struktur modal yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,2393. Struktur modal yang paling rendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,9662. DER pada tahun 2013 sebesar 1,1098 ke tahun 2014 sebesar 0,9662 terjadi penurunan sebesar 13% karena dari sisi tenaga kerja, sektor perkebunan mengalami penurunan belum adanya perbaikan secara fundamental dan substain berkelanjutan terutama dalam hal merubah struktur ekonominya (<https://www.kemenkeu.go.id>). DER pada tahun 2014 sebesar 0,9662 ke tahun 2015 sebesar 1,2393 mengalami kenaikan sebesar 28% karena naiknya investasi portofolio secara signifikan (<https://nasional.kontan.co.id>). DER pada tahun 2015 sebesar 1,2393 ke tahun 2016 sebesar 1,2084 dan tahun 2017 sebesar 1,1838 mengalami penurunan sebesar 2,5% dan 2% karena hutang dengan ekuitas

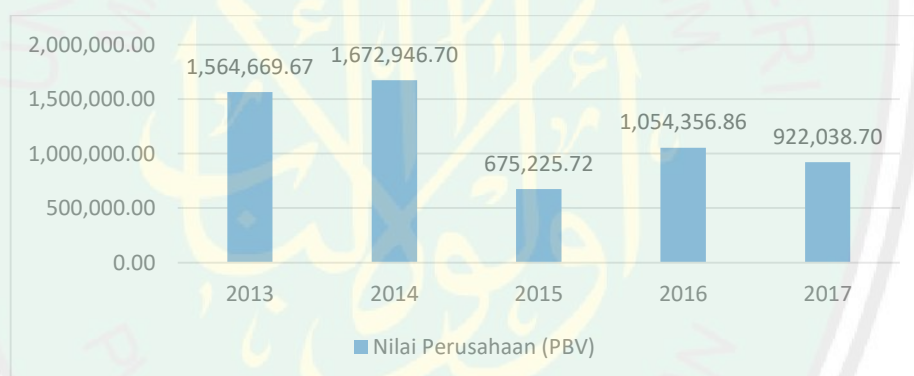
dalam pendanaan modal sendiri perusahaan kurang memenuhi kewajibannya. Struktur modal bisa menjadi kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:155).

4.1.2.5 Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan perhitungan *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan mengalami fluktuasi seperti yang tergambar pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.5

Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti 2019

Dari gambar yang sudah di paparkan di atas nilai perusahaan yang sudah diprosikan dengan perhitungan PBV tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013-2017. Nilai perusahaan yang paling tinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 1,672,946.70. Nilai perusahaan yang paling rendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 675,225.72. PBV pada tahun 2013 sebesar 1,564,669.67 ke tahun 2014 sebesar 1,672,946.70 terjadi kenaikan sebesar 7% karena terjadinya kenaikan ekuitas yang mungkin sangat mengindikasikan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. PBV tahun 2014 sebesar 1,672,756.27 ke tahun 2015 sebesar 675,225.72 terjadi penurunan sebesar 60% karena disebabkan lesunya permintaan dari negara-negara pengimpor, tren pelemahan ekspor produk perkebunan dipicu turunnya kualitas produksi komoditas perkebunan, kemudian kebijakan peremajaan tanaman perkebunan yang terbilang lambat juga mempengaruhi produktivitas perkebunan (<https://ekonomi.bisnis.com>). PBV tahun 2015 sebesar 675,225.72 ke tahun 2016 sebesar 1,054,356.86 terjadi kenaikan 56% karena industri perkebunan dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Pada tahun 2016 memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 429 triliun (<https://www.liputan6.com>). PBV pada tahun 2016 sebesar 1,054,356.86 ke tahun 2017 sebesar 922,038.70 terjadi penurunan sebesar 12% karena terjadinya penurunan equitas yang mungkin sangat mengindikasikan perusahaan untuk terus merugi. Nilai perusahaan bisa menjadi gambaran tentang keadaan perusahaan yang dilihat dari cara bagaimana menentukan struktur permodalan untuk mengetahui nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut (Rodoni, 2014:3).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data dalam penelitian dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan nilai signifikan *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka data asumsi normalitas terpenuhi, namun jika nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* $< 0,05$ dapat disimpulkan data tidak normal. Hasil analisis uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69235923
Most Extreme Differences	Absolute	.180
Positive	Positive	.180
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,209 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika

nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.575	1.538		1.024	.314		
-7.132	4.606	-.389	-1.548	.132	.400	2.500
-.113	.155	-.159	-.733	.469	.534	1.874
.004	.077	.015	.053	.958	.327	3.057
1.073E-7	.000	.154	.508	.615	.273	3.661

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi uji ini ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.426	.60685	1.657

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas dengan $n = 35$ dihasilkan nilai d tabel yaitu $d_l = 1,283$ dan $d_u = 1,652$. Dari tabel di atas terlihat $DW = 1,657$. Berdasarkan kaidah keputusan uji d Dubin –Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai terletak pada range $d_u < dw < 4-d_u$ yaitu $1,652 < 1,657 < 2,34$ yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ragam (Varian) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual yang sama (homogen).

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Profitabilitas (X1)	-0,097	0,579	Homoskedastisitas
Likuiditas (X2)	0,115	0,512	Homoskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	-0,065	0,712	Homoskedastisitas
Nilai Perusahaan (Z)	0,113	0,520	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Artinya apabila jumlah data diperbesar tidak akan terjadi kesalahan yang semakin besar.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji T (T-Test)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel

dependen. Berdasarkan hasil SPSS ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal.

Tabel 4.5
Uji -T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.647	.222		7.434	.000
	Profitabilitas	-7.887	2.879	-.430	-2.740	.010

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,010 < 0,05$. Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan juga berhubungan signifikan negatif dengan struktur modal. Jadi profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hipotesis 1 diterima

2. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis yang kedua yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara likuiditas (Rasio Lancar) terhadap struktur modal.

Tabel 4.6
Uji - T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.569	.218		7.191	.000
	Likuiditas	-.273	.114	-.385	-2.395	.022

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,022 < 0,05$. Sehingga variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dan juga berhubungan signifikan negatif dengan struktur modal. Jadi likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan (LN) terhadap struktur modal.

Tabel 4.7
Uji - T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.195	.866		2.534	.016
	Ukuran Perusahaan	-.058	.047	-.209	-1.230	.228

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,228 > 0,05$. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan juga berhubungan tidak signifikan negatif dengan struktur modal. Jadi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hipotesis 3 ditolak.

4.1.4.2. Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

- a) Hipotesis 4: Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji nilai perusahaan apakah dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal. Berikut adalah hasil moderasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.8
Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.119	.301		3.712	.001
	Profitabilitas	-4.138	3.538	-.226	-1.170	.251
	Nilai Perusahaan	5.927E-7	.000	.853	2.447	.020
	Profitabilitas*Nilai Perusahaan	-4.802E-6	.000	-.803	-2.069	.047

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,047 < 0,05$.

Sehingga, variabel nilai perusahaan (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel profitabilitas (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen). Maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) artinya yaitu variabel yang

memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Hipotesis 4 diterima.

- b) Hipotesis 5: Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji nilai perusahaan apakah dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal. Berikut adalah hasil moderasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.9
Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.482	.320		4.628	.000
	Likuiditas	-.206	.160	-.290	-1.286	.208
	Nilai Perusahaan	9.762E-8	.000	.140	.512	.612
	Likuiditas*Nilai Perusahaan	-8.777E-8	.000	-.178	-.636	.530

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,530 > 0,05$.

Sehingga, variabel nilai perusahaan (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel likuiditas (variabel independen) dan juga tidak berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen) maka dapat dikatakan variabel Z merupakan variabel prediktor moderasi artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Hipotesis 5 ditolak.

- c) Hipotesis 6: Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji

nilai perusahaan apakah dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berikut adalah hasil moderasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.10
Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.931	1.238		1.560	.129
	Ukuran Perusahaan	-.043	.061	-.154	-.702	.488
	Nilai Perusahaan	7.317E-6	.000	10.526	2.751	.010
	Ukuran Perusahaan*Nilai Perusahaan	-4.498E-7	.000	-10.537	-2.775	.009

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,009 < 0,05$.

Sehingga, variabel nilai perusahaan (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan (variabel dependen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) artinya yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Hipotesis 6 diterima.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, likuiditas terhadap struktur modal, ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Menggunakan

data dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor perkebunan periode 2013-2017.

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hasil analisis menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan periode 2013-2017. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi $< 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bayunitri dan Malik (2015), Dewi (2017), Jaafar, dkk (2017), Nadzirah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Darsono (2017), Irvan (2016), Meisya (2017), Mustika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sejalan dengan teori Kasmir (2010:197) menyatakan bahwa salah satu indikator penting dalam penggunaan tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan

hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh dan berhubungan signifikan negatif terhadap struktur modal diterima.

Dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi pula maka struktur modal akan tinggi dengan begitu investor dapat mengukur dan memberikan indikasi mengenai kinerja perusahaan sub sektor perkebunan. Apabila rasio profitabilitas baik maka kinerja perusahaan tersebut juga akan baik sehingga semakin besar pula kemungkinan harga saham perusahaan akan naik, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan dalam Islam, pengambilan laba (profitabilitas) diperbolehkan dalam berniaga/ berbisnis. Hal ini dianjurkan karena demi menjaga umat manusia agar tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Seperti firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya mencari laba (memperoleh profitabilitas) dalam Islam itu diperbolehkan dengan aktivitas jual beli (perniagaan). Bolehnya mencari laba berdasarkan ayat tersebut adalah mutlak dari segi brapa besarnya laba. Artinya, tidak ada batasan laba maksimal yang ditentukan oleh Islam.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar. Hasil analisis menyatakan dari variabel likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan periode 2013-2017. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi $< 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bhawa dan Dewi (2015), Nijenhuis (2013), Prayogo (2016), Rizki (2018), Suhendra (2014), menyatakan likuiditas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Dahlena (2017), Darsono (2017), Irvan (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sejalan dengan teori Kasmir (2010: 158) menyatakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh dan berhubungan signifikan negatif terhadap struktur modal diterima.

Dalam Islam, hutang baik jangka panjang ataupun pendek dibahas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunanikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa Islam tidak melarang hutang piutang, bahkan memberikan hutang dianjurkan karena dapat membantu sesama. Islam hanya memperjelas bagaimana mekanisme hutang piutang agar berjalan dengan adil, dengan menghadirkan saksi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat hutang merasa sama-sama adil di sisi Allah, lebih menguatkan persaksian dan tidak menimbulkan perpecahan di kemudian hari.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan LN. Hasil analisis menyatakan dari variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan juga berhubungan tidak signifikan negatif terhadap struktur modal pada subsektor perkebunan periode 2013-2017. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi $> 5\%$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bhawa dan Dewi (2015), Dewi (2017), Pahuja da Sahi (2016), Suhendra (2014), Widyaningrum (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan struktur modal. Sedangkan Denziana dan Yunggo (2017), Nadzirah (2016), Meisya (2017), Nadzirah (2016), Nijenhuis (2013), Prayogo (2016), Windayu (2016) menyatakan ukuran perusahaan menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sejalan dengan teori Halim (2015:125) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan

karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Ukuran perusahaan dalam Islam dapat diproyeksikan sebagai kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. kekayaan dalam Islam disebutkan dalam Qs. Al-Imron ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : *“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa harta dalam pandangan Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang disenangi manusia yang diperlukan untuk memenuhi hajat hidup. Menurut Al-Qur'an, harta menjadi baik bila digunakan sesuai petunjuk ilahi, dan sebaliknya akan menjadi buruk bila penggunaannya tidak sesuai dengan petunjuk-Nya.

4.2.4 Nilai Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor perkebunan adalah dari hasil uji moderasi di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,047 < 0,05$. Variabel nilai perusahaan (variabel moderasi)

berinteraksi dengan variabel profitabilitas (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen). Maka variabel Z merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hipotesis 5 uji moderasi dengan variabel nilai perusahaan disini mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pas sub sektor perkebunan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan citra perusahaan yang semakin baik. Semakin baik perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi dan mampu menarik investor untuk menginvestasikan dana.

Menurut Kamaludin (2011:45) Rasio profitabilitas ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan begitupun sebaliknya. Dari keuntungan yang didapatkan maka perusahaan mampu menentukan struktur modal nya sehingga keputusan struktur modal dapat mempengaruhi keputusan investasi yang tepat agar perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini yang memperkuat nilai perusahaan dalam pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Selain itu, menurut Hanafi (2016:42) bahwa secara umum, rasio profitabilitas yang rendah menunjukkan ketidakefisien. Sedangkan jika rasio profitabilitas tinggi maka dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini sesuai dengan data perkembangan profitabilitas pada sub sektor perkebunan tahun 2013-2017 mengalami kenaikan karena terjadinya ekspor sektor perkebunan, kelapa sawit

juga mengalami peningkatan 2016-2017 meningkat 25,8% dari 25,9 juta ton meningkat menjadi 30,9 ton atau nilai ekspor 18,2 miliar USD (Rp241,9 triliun) menjadi nilai ekspor 22,9 miliar USD (Rp307,4 triliun) (<https://sawitindonesia.com>)

Telah dijelaskan dalam islam bahwa dalam perniagaan ataupun dalam penjualan saham perusahaan harus sesuai dengan kesepakatan bersama tanpa merugikan satu pihak manapaun jika kesepakatan ingin mendapatkan keuntungan tinggi maka resiko juga tinggi begitupun sebaliknya. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

4.2.5. Nilai Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Dari pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sub sektor perkebunan adalah dari hasil uji moderasi di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,530 > 0,05$. Variabel nilai perusahaan (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel likuiditas (variabel independen) dan juga tidak berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen) maka dapat dikatakan variabel Z merupakan variabel prediktor moderasi artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Sehingga hipotesis 6 uji moderasi dengan variabel nilai perusahaan disini tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas

terhadap struktur modal pada sub sektor perkebunan. Likuiditas dan nilai perusahaan tidak berhubungan secara langsung karena harga saham tidak menentukan aset itu likuid atau tidak likuid.

Menurut Murhadi (2013:57) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Kamaludin (2011:41) komponen aktiva lancar yaitu kas dan surat berharga dipandang sebagai aktivitas yang paling likuid. Sedangkan aktiva lancar lainnya dipandang tidak sedemikian likuid. Piutang mempunyai risiko dan struktur maturitas yang berbeda-beda. Untuk mengkonversikan piutang ke dalam kas dibutuhkan suatu pembeli. Karena risiko dan maturitas yang ada dalam piutang, tentunya pembeli hanya mau membeli yang lebih rendah daripada nilai piutang. Karenanya untuk mengkonversikan piutang ke dalam kas diperlukan potongan/diskonto nilai piutang, atau harus menunggu sampai piutang tersebut jatuh waktu. Dengan demikian piutang dipandang kurang likuid dibandingkan dengan kas dan surat berharga. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hal ini yang memperlemah nilai perusahaan dalam pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Selain itu, menurut Kasmir (2010:158) semakin besar rasio likuiditas, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum

tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan data perkembangan likuiditas pada sub sektor perkebunan tahun 2013-2017 terjadi penurunan karena kondisi iklim yang tidak bersahabat seperti terjadinya El-Nino dan La-Nina sehingga berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas tanaman perkebunan (<https://www.ekon.go.id>).

Telah dijelaskan bahwa dalam Islam tidak melarang hutang piutang, bahkan memberikan anjuran memberi pinjaman yang baik karena dapat membantu sesama juga Allah akan melipatgandakan pembayaran dengan berlipat ganda. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : " Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

4.2.6 Nilai Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Dari pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor perkebunan adalah dari hasil uji moderasi di atas menjelaskan bahwa signifikansinya $0,009 > 0,05$. Variabel nilai perusahaan (variabel moderasi) mampu berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan (variabel dependen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel struktur modal (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel quasi moderator (moderator semu) artinya yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. Sehingga

hipotesis 7 uji moderasi dengan variabel nilai perusahaan disini mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor perkebunan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. semakin baik perusahaan ukuran perusahaan juga semakin tinggi dan menarik investor untuk menginvestasikan dana.

Menurut Halim (2015:125) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Hal ini yang memperlemah nilai perusahaan dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Selain itu, menurut Kamaludin (2011:40) laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan atau ukuran perusahaan. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen selain alat prediksi antisipasi masa depan, juga sebagai dasar untuk perencanaan tindakan terhadap faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa pada masa lalu sebagai pedoman ke depan. Hal ini sesuai dengan data perkembangan ukuran perusahaan pada sub sektor perkebunan tahun 2013-2017 mengalami kenaikan terus menerus karena karena produksi dan konsumsi minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) meningkat didukung program peremajaan tanaman oleh pemerintah (<https://www.m.bisnis.com>).

Telah dijelaskan dalam Islam bahwa dalam memenuhi kebutuhan seperti dan untuk menunggal operasional perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan dilarang melebihi-lebihkan agar tidak menimbulkan riba serta selalu mengingat nikmat Allah agar selalu mendapat keberuntungan. Sesuai dengan surat Al-A'raf ayat 69:

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۖ وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihi kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan Rasio Lancar berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal sesuai. Dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal.
3. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (total aset) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.
4. Variabel nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan citra perusahaan yang semakin baik. Semakin baik

perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi dan mampu menarik investor untuk menginvestasikan dana.

5. Variabel nilai perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Likuiditas dan nilai perusahaan tidak berhubungan secara langsung karena harga saham tidak menentukan aset itu likuid atau tidak likuid.
6. Variabel nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, semakin baik perusahaan ukuran perusahaan juga semakin tinggi dan menarik investor untuk menginvestasikan dana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor sebelum menanamkan modal, baiknya tidak hanya menganalisis kondisi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaannya saja. Namun juga menganalisis bagaimana prospek industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Agar nantinya modal yang ditanamkan menghasilkan *return* yang *suistanable* (berkelanjutan). Dan juga agar investor dapat lebih jeli melihat sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan yang lain.

2. Bagi Perusahaan

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu peluang yang ada pada perusahaan untuk investasi dimasa yang akan mendatang dengan dibandingkan secara relatif terhadap proyeksi-proyeksi sumber dana internal untuk pengambilan kebijakan mengenai penerapan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai pemoderasi, sehingga bisa memaksimalkan struktur modal sebagai tujuan utama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain, tidak hanya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan ataupun indikatornya. Penambahan sampel dan tahun penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah. (2015). *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran (disertai dengan contoh hasil penelitian)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Bayunitri, Bunga Indah. Malik, Taufik Akbar. (2015.) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Study & Accounting Research*. Vol 12, No 1
- Bhattarai, Yuga Raj. (2016). Effect Of Liquidity On The Capital Structure Of Nepalese Manufacturing Companies. *International Journal of Marketing & Financial Management*. Vol 4, No 3, 2349-2546
- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija dan Dewi, Made Rusmala. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 4, No 7, 1949-1966
- Birjaandi, Hamid. Gholam Reza Hajizadeh. Majid Sedaghat. Masoud Birjandi. (2013). The Study Effect Of Liquidity On Capital Structure Decisions In The Tehran Security Exchange. *Journal of Finance and Accounting*. Vol 1, No 1, 01-09
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cuong, Nguyen Thanh dan Canh, Nguyen Thi. (2012). The Factors Affecting Capital Structure For Each Group Of Enterprises In Each Debt Ratio Threshold: Evidence From Vietnam's Seafood Processing Enterprises. *Journal of Finance and Economics*. No 94, 1450-2887
- Dahlana, Murni. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Vol 17, No 2, 1693-7597
- Darsono, Nurul Firmanullah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 6, No 3, 1-9
- Denziana, Angrita dan Yunggo, Ellien Delicia. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 8, No 1
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Mertha. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*. Vol 6, No 4, 2222-2252

- Dewiningrat, Ayu Indira dan Mustanda, I Ketut. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 7, No 7, 3471-3501
- Dimitri, Michael. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*. Vol 1, No 1, 82-105.
- Ditjenbun.pertanian.go.id. (2013).
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Agama, Etika, dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi (panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam membangun dan mengembangkan bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Forddanta, Dityasa H. 13 Maret (2018). Laba Bersih Emiten Perkebunan Di Tahun 2017 Cenderung Stagnan. Diperoleh tanggal 5 Maret 2019 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-emiten-perkebunan-di-tahun-2017-cenderung-stagnan>
- Ghasemi, Maziar dan Nazrul Hisyam Ab Razak. (2016). The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: Evidence From Malaysia. *Journal of Economics and Finance*. Vol 8, No 10, 1916-9728
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoque, Jahirul. (2014). Impact of Capital Srtructure Policy on Value of the Firm a Study on Some Selected Corporate Manufacturing Firms under Dhaka Stock Exchange. Egoforum. *Journal International ECOFORUM*. Vol 3, No. 5, 77-84
[Http://idx.co.id](http://idx.co.id)
[Https://economy.okezone.com](https://economy.okezone.com) (2018)
[Https://www.ekon.go.id](https://www.ekon.go.id) (2017)
[Https://www.m.bisnis.com](https://www.m.bisnis.com)
[Http://kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)
[Https://nasional.kontan.co.id](https://nasional.kontan.co.id)
[Https://ekonomi.bisnis.com](https://ekonomi.bisnis.com)
[Https://www.liputan6.com](https://www.liputan6.com)
- Irvan, Tomi. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2014). *JOM FISIP*. Vol 3, No 2
- Jaafar, Mohamaad Nizam. Muhamat, Amirul Afif. Ahmad, Ismail. Alwi, Aharifah Faigah Syed. (2017). Determinants Of Capital Structure: Empirical Evidence From Shariah Compliant Plantation Firms In Malaysia. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*. 5(4), 1-9
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju.

- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompasiana.com. (2017)
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, Serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Meisya, Lathifa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*
- Muhyidin, Nurilina T. Tarmizi, Irfan. Yulianita, Anna. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, Irma. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Skripsi dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Nadzirah. Yudiaatmaja, Fridayana. Cipta, Wayan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol 4, No 1
- Nijenhuis, Koert te. (2013). Important Factors In Determining The Capital Structure Of A Company. *Journal Empirical Evidence From Dutch Companies*
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nurlaily, Ferina. Suhadak. Rahardjo, Kusdi. Hsu, Wen-Hsi Lydia. (2010). The Influence Of Macroeconomic And Microeconomic Variables On Capital Structure And Financial Performance. *Jurnal Profit* Volume. Vol 7, No 1
- Pahuja, Anurag dan Sahi, Anu. (2016). Factors Affecting Capital Structure Decisions: Empirical Evidence From Selected Indian Firms. *Journal Social, Economic and Political*.
- Prayogo, Pungkas. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Dipublikasikan Oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Priadana, Moh Sidik. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki, Zulhilmi Wangsawinangun. Mochammad, Dzulkirom. Mangesti, Rahayu Sri. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And

- Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015. *Journal Eurasia: Economics & Business*. Vol 10, NO 02, 18551
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar dan Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarlija, Natasa dan Martina Hanc. (2012). The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: A Case Study Of Croatian Firms. *Jurnal Business Systems Research*. Vol 3, No 1, 30-36
- Sawit Indonesia.com (2018)
- Serghiescu, Laura dan Vaidean, Viorela-Ligia. (2014). Determinant Factors Of The Capital Structure Of A Firm- An Empirical Analysis. *Journal Procedia Economics and Finance*. No 15, 1447-1457
- Setiawati, Farida Agus. 2017. *Statistika Terapan (untuk penelitian pendidikan dan sosial)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Shahid, Hassan. Akmal, Muhammad. Mehmood, Sajid. (2016). Effect Of Profitability And Financial Leverage On Capital Structure In Pakistan Commercial Banks. *Journal International Review of Management and Business Research*. Vol 5, No 1
- Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suhendra, Euphrasia Susy (2014), Factors Impacting Capital Structure In Indonesian Food And Beverage Companies. *Journal International Conference On Eurasian Economies 2014*.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edi. (2014). *Spss + Amos*. Jakarta: In Media
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Stryckova, Lenka. (2015). Factors Determining The Corporate Capital Structure In The Czech Republic From The Perspective Of Business Entities. *Journal Ekonomika a management*. Vol 10, No 2, 001-004
- Widayanti, Luh Putu. Triaryati, Nyoman. Abundanti, Nyoman. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E- Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5, No 6, 3761-3793
- Widyaningrum, Yunita. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Skripsi dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*

Windayu, Cindi Ririh. (2016). Factors Affecting The Capital Structure In Textile And Garment Listed In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*. Vol 18, No 10, 83-88

Yahoo.finance.com





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total aset	Profitabilitas 2013
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2,621,275.00	18,558,329.00	0.141245206
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	85,549.00	6,212,359.00	0.013770775
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	631,669,026.00	3,701,917,491.00	0.170632929
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	120,380,480.00	4,512,655,526.00	0.026676195
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	768,625.00	7,974,876.00	0.096380809
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	215,696.00	5,921,055.00	0.036428643
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	635,277.00	28,065,121.00	0.022635819
JUMLAH			0.507770377
Rata-Rata			0.072538625

Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total aset	Profitabilitas 2014
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	1,903,088.00	14,963,190.00	0.127184644
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	436,503.00	7,328,419.00	0.059563052
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	737,829,936.00	4,032,885,413.00	0.18295336
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	350,102,067.00	5,466,874,365.00	0.064040628
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	916,695.00	8,655,146.00	0.105913291
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	649,794.00	7,174,488.00	0.090570087
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	1,109,361.00	30,996,051.00	0.035790398
JUMLAH			0.66601546
Rata-Rata			0.095145066

Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total aset	Profitabilitas 2015
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	695,684.00	21,512,371.00	0.032338788
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	200,783.00	9,283,775.00	0.021627301
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	587,143,609.00	6,973,850,872.00	0.084192166
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	255,892,123.00	7,294,672,621.00	0.035079316
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	623,309.00	8,848,792.00	0.07044001
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	302,519.00	7,853,275.00	0.038521381
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	364,879.00	31,697,142.00	0.011511416
JUMLAH			0.293710379
Rata-Rata			0.041958626

Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total aset	Profitabilitas 2016
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2,114,299.00	24,226,122.00	0.087273522
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	621,011.00	12,596,824.00	0.049299014
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	591,658,772.00	7,162,970,110.00	0.082599643
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	459,356,119.00	8,328,480,337.00	0.055154854
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	592,769.00	9,459,088.00	0.062666612
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	252,040.00	8,183,318.00	0.030799243
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	609,794.00	32,537,592.00	0.018741215
Jumlah			0.386534103
Rata-rata			0.055219158

Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total aset	Profitabilitas 2017
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2,113,629.00	24,935,426.00	0.084764102
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	954,357.00	14,024,486.00	0.068049339
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	790,922,772.00	9,623,672,614.00	0.082185129
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	303,026,790.00	8,284,699,357.00	0.036576679
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	763,423.00	9,744,381.00	0.078344946
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	121,126.00	8,197,785.00	0.014775455
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	695,433.00	33,397,766.00	0.02082274
Jumlah			0.385518389
Rata-rata			0.055074056

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas 2013
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2,403,615.00	4,110,955.00	0.58468531
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2,543,132.00	2,269,869.00	1.120387124
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,957,545,903.00	697,128,799.00	2.808011813
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	728,335,979.00	693,201,890.00	1.050683776
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,999,126.00	804,428.00	2.485152183
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	1,670,821.00	2,011,462.00	0.830650045
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	5,353,269.00	6,460,709.00	0.828588472
JUMLAH			9.708158722
Rata-rata			1.386879817

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas 2014
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	1,691,694.00	3,759,265.00	0.450006584
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	2,880,451.00	2,590,132.00	1.112086565
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	2,300,593,719.00	509,464,734.00	4.515707497
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	784,514,703.00	978,762,779.00	0.801537124
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,863,506.00	748,076.00	2.491065079
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2,402,841.00	2,113,192.00	1.137067053
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	6,010,492.00	6,898,825.00	0.871234159
JUMLAH			11.37870406
Rata-rata			1.625529152

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas 2015
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2,814,123.00	3,522,133.00	0.798982605
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	3,128,687.00	2,707,963.00	1.155365491
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,732,967,777.00	1,302,632,857.00	1.330357796
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,606,026,827.00	1,264,557,641.00	1.270030543
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,268,557.00	571,162.00	2.221010852
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2,315,276.00	2,098,774.00	1.103156414
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	5,028,025.00	5,373,084.00	0.935780085
JUMLAH			8.814683785
Rata-rata			1.259240541

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas 2016
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	4,051,544.00	3,942,967.00	1.027536878
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	5,058,143.00	4,583,285.00	1.103606474
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,796,842,193.00	1,314,577,874.00	1.366858692
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,831,475,950.00	1,434,698,060.00	1.276558463
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,919,661.00	780,627.00	2.459127086
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	1,753,048.00	1,961,618.00	0.893674507
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	5,729,296.00	4,595,300.00	1.246773007
JUMLAH			9.374135108
Rata-rata			1.339162158

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas 2017
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	4,245,730.00	2,309,417.00	1.838442343
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	5,143,894.00	4,637,979.00	1.109080916
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	4,724,577,403.00	1,122,416,497.00	4.209290772
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,394,054,058.00	1,247,463,556.00	1.117510849
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	2,168,414.00	416,258.00	5.209302884
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	1,678,279.00	1,905,805.00	0.880614229
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	6,289,818.00	6,187,987.00	1.01645624
JUMLAH			15.38069823
Rata-rata			2.197242605

Perusahaan	Total Aset	Ln (Total Aset)	Ukuran Perusahaan 2013
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	18,558,329.00	16.73642925	16.73642925
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	6,212,359.00	15.64205125	15.64205125
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	3,701,917,491.00	22.03211676	22.03211676
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	4,512,655,526.00	22.23015163	22.23015163
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	7,974,876.00	15.89180666	15.89180666
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	5,921,055.00	15.5940252	15.5940252
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	28,065,121.00	17.15003812	17.15003812
JUMLAH			125.2766189
Rata-rata			17.89665984

Perusahaan	Total Aset	Ln (Total Aset)	Ukuran Perusahaan 2014
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	14,963,190.00	16.52110374	16.52110374
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	7,328,419.00	15.80727036	15.80727036
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	4,032,885,413.00	22.11774794	22.11774794
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	5,466,874,365.00	22.42197288	22.42197288
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	8,655,146.00	15.97366462	15.97366462
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	7,174,488.00	15.78604196	15.78604196
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	30,996,051.00	17.24937037	17.24937037
JUMLAH			125.8771719
Rata-rata			17.98245312

Perusahaan	Total Aset	Ln (Total Aset)	Ukuran Perusahaan 2015
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	21,512,371.00	16.88413872	16.88413872
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	9,283,775.00	16.04377881	16.04377881
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	6,973,850,872.00	22.6654334	22.6654334
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	7,294,672,621.00	22.71041014	22.71041014
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	8,848,792.00	15.99579151	15.99579151
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	7,853,275.00	15.8764412	15.8764412
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	31,697,142.00	17.27173708	17.27173708
JUMLAH			127.4477309
Rata-rata			18.20681869

Perusahaan	Total Aset	Ln (Total Aset)	Ukuran Perusahaan 2016
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	24,226,122.00	17.00294203	17.00294203
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	12,596,824.00	16.34895528	16.34895528
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	7,162,970,110.00	22.69219055	22.69219055
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	8,328,480,337.00	22.84294684	22.84294684
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	9,459,088.00	16.06248653	16.06248653
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	8,183,318.00	15.91760825	15.91760825
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	32,537,592.00	17.29790666	17.29790666
JUMLAH			128.1650361
Rata-rata			18.30929088

Perusahaan	Total Aset	Ln (Total Aset)	Ukuran Perusahaan 2017
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	24,935,426.00	17.03180008	17.03180008
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	14,024,486.00	16.45631536	16.45631536
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	9,623,672,614.00	22.9874918	22.9874918
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	8,284,699,367.00	22.8376762	22.8376762
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	9,744,381.00	16.09220137	16.09220137
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	8,197,785.00	15.91937455	15.91937455
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	33,397,766.00	17.32399957	17.32399957
JUMLAH			128.6488589
Rata-rata			18.37840842

Perusahaan	Total Hutang	Modal sendiri	Struktur Modal 2013
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	6,720,843.00	11,837,486.00	0.56775932
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	4,414,385.00	1,797,974.00	2.455199575
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,385,647,206.00	2,316,270,285.00	0.598223452
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,814,018,571.00	2,698,636,954.00	0.672198077
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,360,889.00	6,613,987.00	0.205759249
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	4,242,510.00	1,678,545.00	2.527492561
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	11,957,032.00	16,108,089.00	0.742299847
JUMLAH			7.76893208
Rata-rata			1.10984744

Perusahaan	Total Hutang	Modal sendiri	Struktur Modal 2014
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	4,695,331.00	10,287,859.00	0.456395349
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	4,884,002.00	2,464,417.00	1.981808274
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,028,285,900.00	3,004,599,513.00	0.342237258
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	2,449,533,048.00	3,017,341,317.00	0.81181835
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,436,312.00	7,218,834.00	0.198967312
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	4,881,157.00	2,293,331.00	2.128413648
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	14,189,000.00	16,807,051.00	0.844229008
JUMLAH			6.7638692
Rata-rata			0.966267029

Perusahaan	Total Hutang	Modal sendiri	Struktur Modal 2015
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	9,813,584.00	11,698,787.00	0.838854832
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	6,405,298.00	2,878,477.00	2.225238555
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	3,939,799,027.00	3,034,051,845.00	1.298527259
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	3,877,887,404.00	3,416,785,217.00	1.134952055
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,510,814.00	7,337,978.00	0.205889688
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	5,346,254.00	2,507,021.00	2.132512651
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	14,465,741.00	17,231,401.00	0.839498831
JUMLAH			8.675473872
Rata-rata			1.23935341

Perusahaan	Total Hutang	Modal sendiri	Struktur Modal 2016
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	6,632,640.00	17,593,482.00	0.376994162
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	9,176,209.00	3,420,615.00	2.682619646
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	3,709,172,838.00	3,453,797,272.00	1.07394052
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	4,569,756,517.00	3,758,723,820.00	1.215773421
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,813,104.00	7,645,984.00	0.237131545
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	5,478,977.00	2,704,341.00	2.025993394
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	14,919,304.00	17,618,288.00	0.846807817
JUMLAH			8.459260504
Rata-rata			1.208465786

Perusahaan	Total Hutang	Modal sendiri	Struktur Modal 2017
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	6,398,988.00	18,535,438.00	0.345229932
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	10,024,540.00	3,999,946.00	2.506168833
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	5,570,625,174.00	4,053,047,440.00	1.374428811
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	4,279,656,633.00	4,005,042,734.00	1.068567033
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,622,216.00	8,122,165.00	0.199727043
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	5,424,440.00	2,773,345.00	1.955919657
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	15,216,987.00	18,180,779.00	0.836982123
JUMLAH			8.287023432
Rata-rata			1.18386049

Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar	Nilai Perusahaan 2013
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	25,100.00	0.006283304	3,994,713.61
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	470.00	0.000333847	1,407,830.53
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	820.00	0.423661957	1,935.51
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	2,000.00	1.410346139	1,418.09
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,930.00	0.000969394	1,990,934.54
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2,050.00	0.000772627	2,653,285.48
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	780.00	0.000864199	902,569.89
JUMLAH			10,952,687.66
Rata-rata			1,564,669.67

Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar	Nilai Perusahaan 2014
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	24,250.00	0.006283304	3,859,434.46
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	755.00	0.000458031	1,648,360.05
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,665.00	0.308895955	5,390.17
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	2,100.00	1.575411076	1,332.99
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,890.00	0.001058046	1,786,311.75
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	3,850.00	0.001062502	3,623,522.59
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	705.00	0.000896633	786,274.88
JUMLAH			11,710,626.88
Rata-rata			1,672,946.70

Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar	Nilai Perusahaan 2015
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	15,850.00	0.007166123	2,211,795.69
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	510.00	0.000534811	953,607.91
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,950.00	0.318535627	6,121.76
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,700.00	1.649673235	1,030.51
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,320.00	0.001074483	1,228,497.80
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	600.00	0.0020827	288,087.58
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	332.00	0.008867805	37,438.80
JUMLAH			4,726,580.06
Rata-rata			675,225.72

Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar	Nilai Perusahaan 2016
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	16,775.00	0.008902888	1,884,220.04
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	990.00	0.000635416	1,558,034.42
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,400.00	0.362603388	3,860.97
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	1,910.00	1.824807074	1,046.69
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,740.00	0.001119778	1,553,879.43
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	550.00	2.99E-04	1,839,181.93
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	494.00	0.00091435	540,274.51
JUMLAH			7,380,497.99
Rata-rata			1,054,356.86

Perusahaan	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar	Nilai Perusahaan 2017
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	13,150.00	0.009386425	1,400,959.36
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	1,225.00	0.000746394	1,641,224.34
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk	1,500.00	0.423661957	3,540.56
PT SAMPOERNA AGRO Tbk	2,570.00	2.042180629	1,258.46
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk	1,420.00	0.001189579	1,193,699.62
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	436.00	0.00025432	1,714,375.59
PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk	464.00	0.000929463	499,212.99
JUMLAH			6,454,270.92
Rata-rata			922,038.70

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69236129
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.575	1.538		1.025	.314		
	Profitabilitas	-7.131	4.606	-.389	-1.548	.132	.400	2.500
	Likuiditas	-.113	.155	-.160	-.733	.469	.534	1.874
	Ukuran Perusahaan	.004	.077	.015	.053	.958	.327	3.057
	Nilai Perusahaan	1.073E-7	.000	.154	.507	.616	.273	3.661

a. Dependent Variable: Struktur Modal

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.426	.60685	1.657

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.426	.60685	1.657

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent variabel: Struktur Modal

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Abs_Res
Spearman's rho	Profitabilitas	1.000	.427*	-.097	.173	-.097
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)		.010	.581	.322	.579
	N	35	35	35	35	35
Likuiditas	Likuiditas	.427*	1.000	.371*	-.293	.115
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.010		.028	.088	.512
	N	35	35	35	35	35
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	-.097	.371*	1.000	-.832**	-.065
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.581	.028		.000	.712
	N	35	35	35	35	35
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan	.173	-.293	-.832**	1.000	.113
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.322	.088	.000		.520
	N	35	35	35	35	35
Abs_Res	Abs_Res	-.097	.115	-.065	.113	1.000
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.579	.512	.712	.520	
	N	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.647	.222		7.434	.000
	Profitabilitas	-7.887	2.879	-.430	-2.740	.010

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.569	.218		7.191	.000
	Likuiditas	-.273	.114	-.385	-2.395	.022

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.195	.866		2.534	.016
	Ukuran Perusahaan	-.058	.047	-.209	-1.230	.228

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 4 Uji Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.119	.301		3.712	.001
	Profitabilitas	-4.138	3.538	-.226	-1.170	.251
	Nilai Perusahaan	5.927E-7	.000	.853	2.447	.020
	Profitabilitas*Nilai Perusahaan	-4.802E-6	.000	-.803	-2.069	.047

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.482	.320		4.628	.000
	Likuiditas	-.206	.160	-.290	-1.286	.208
	Nilai Perusahaan	9.762E-8	.000	.140	.512	.612
	Likuiditas*Nilai Perusahaan	-8.777E-8	.000	-.178	-.636	.530

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.931	1.238		1.560	.129
	Ukuran Perusahaan	-.043	.061	-.154	-.702	.488
	Nilai Perusahaan	7.317E-6	.000	10.526	2.751	.010
	Ukuran Perusahaan*Nilai Perusahaan	-4.498E-7	.000	-10.537	-2.775	.009

a. Dependent Variable: Struktur Modal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 77./FEK.1/PP.00.9/03/2019

Malang, 26 Maret 2019

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Dita Meilani Arifin
NIM : 15510011
Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang,

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.



BUKTI KONSULTASI

Nama : Dita Meilani Arifin
NIM/Jurusan : 15510011/Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	3 Desember 2018	Pengajuan Judul	1. f
2.	20 Februari 2019	Konsultasi Latar Belakang	2. f
3.	27 Februari 2019	Konsultasi Bab I - III	3. f
4.	6 Maret 2019	Revisi	4. f
5.	11 Maret 2019	Acc Bab I-III	5. f
6.	29 Maret 2019	Seminar Proposal	6. f
7.	8 April 2019	Acc Proposal	7. f
8.	2 Mei 2019	Konsultasi Bab I - V	8. f
9.	6 Mei 2019	Revisi	9. f
10.	16 Mei 2019	Acc Skripsi	10. f

Malang, 16 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Mencrangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dita Meilani Arifin
NIM : 15510011
Handphone : 083833249944
Konsentrasi : Keuangan
Email : ditaarifin97@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2013-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	18%	1%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2019
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2013-2017)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	www.docstoc.com Internet Source	<1%
3	www.tunasbarulampung.com Internet Source	<1%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
5	banjarbarukota.bps.go.id Internet Source	<1%
6	www.hukumonline.com Internet Source	<1%
7	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	<1%

9	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.sunan-ampel.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to University of Hull Student Paper	<1%
13	banjarpanepen.wordpress.com Internet Source	<1%
14	anzdoc.com Internet Source	<1%
15	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
16	Submitted to University of Durham Student Paper	<1%
17	docplayer.info Internet Source	<1%
18	www.indofood.com Internet Source	<1%
19	sujudgandas.blogspot.com Internet Source	<1%
20	eprints.radenfatah.ac.id	

	Internet Source	<1%
21	ditjenbun.pertanian.go.id Internet Source	<1%
22	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
23	adoc.tips Internet Source	<1%
24	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
25	repository.upi.edu Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
29	skripsiskripsi1.blogspot.com Internet Source	<1%
30	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
31	www.lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

32	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1%
33	Submitted to Roehampton University Student Paper	<1%
34	stiestembi.ac.id Internet Source	<1%
35	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
36	www.coursehero.com Internet Source	<1%
37	es.scribd.com Internet Source	<1%
38	Submitted to De Montfort University Student Paper	<1%
39	essay.utwente.nl Internet Source	<1%
40	pt.scribd.com Internet Source	<1%
41	pusattesis.com Internet Source	<1%
42	ojs.polinpdg.ac.id Internet Source	<1%

43	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1%
44	www.digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1%
45	Submitted to Loughborough University Student Paper	<1%
46	mediasumut.com Internet Source	<1%
47	M. Rustom. "Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015 Publication	<1%
48	ALSU, Erkan. "Sermaye Yapısının Kârlılık Üzerindeki Etkisi: BIST 100 Üzerine Panel Veri Analizi", Gaziantep Üniversitesi, 2017. Publication	<1%
49	jom.unri.ac.id Internet Source	<1%
50	best.rutgers.edu Internet Source	<1%
51	Submitted to University of Exeter Student Paper	<1%

52	anisaardani.weebly.com Internet Source	<1%
53	Satriyo Budi Cahyono, Arvinder Singh Chawla. "The determinants of firm financing structures across sectors: an evidence from Indonesian listed companies", Investment Management and Financial Innovations, 2019 Publication	<1%
54	www.scribd.com Internet Source	<1%
55	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
56	bumiputera-capital.com Internet Source	<1%
57	frenndw.wordpress.com Internet Source	<1%
58	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
59	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1%
60	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1%
61	repo.pusikom.com Internet Source	<1%

62	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
63	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
64	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
65	blog.kampus.co.id Internet Source	<1%
66	sahambumi.wordpress.com Internet Source	<1%
67	www.nikipdf.com Internet Source	<1%
68	www.ejournal-unisma.net Internet Source	<1%
69	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1%
70	library.umn.ac.id Internet Source	<1%
71	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
72	Submitted to University of Stirling Student Paper	<1%
73	Submitted to University of Surrey Student Paper	<1%

		<1%
74	www.readbag.com Internet Source	<1%
75	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
76	financeroll.co.id Internet Source	<1%
77	www.gudangkuliah.com Internet Source	<1%
78	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
79	jurnal.stieama.ac.id Internet Source	<1%
80	bluegulzz.wordpress.com Internet Source	<1%
81	sipil.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1%
82	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
83	ejournal.kopertis10.or.id Internet Source	<1%
84	fe.unira.ac.id Internet Source	<1%

85	Submitted to University of Strathclyde Student Paper	<1%
86	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	<1%
87	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	<1%
88	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
89	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
90	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1%
91	Submitted to University of Birmingham Student Paper	<1%
92	www.jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1%
93	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Lampiran 9

BIODATA PENELITI

Nama : Dita Meilani Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Mei 1997
Alamat Asal : JL. Nongkojajar, Purwodadi, Pasuruan
Telepon / HP : 083833249944
E-Mail : ditaarifin97@gmail.com

Pendidikan Formal

2001 – 2003 : Raudhatul Hidayatul Mubtadiin Cowek
2003 – 2009 : SD Negeri Cowek 1
2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Purwodadi
2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Purwosari
2015 – 2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015 – 2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 – 2017 : English Leanguage Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi (OPAK FE) Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Young Preneur Be A Mareting To Be A Young Preneur Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi yang diselenggarakan oleh UPKM Halaqoh Ilmiah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Online Research Skills yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “Internasionalisasi Pesantren di Era Masyarakat Ekonomi Asean” Tahun 2016
- Peserta seminar nasional “ Build Your Digital Business and be Millennia Entrepreneur” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (BKT Kebun Raya Purwodadi LIPI) Unit Keuangan Tahun 2018
- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah Tahun 2018
- Peserta SPSS di Fakultas Ekonomi UIN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018